

Manajemen Model *Flipped Class Room* dalam Mengevaluasi *Learning Loss*

Buku Manajemen Model *Flipped Classroom* dalam Mengevaluasi *Learning Loss* merupakan bagian dari bentuk *Blended Learning* di kelas 3 dapat mengejar ketertinggalan *learning loss* dengan; (1) perencanaan yang matang meliputi sosialisasi kepada seluruh tim pengajar, orang tua siswa, dan siswa serta penyusunan perencanaan pembelajaran secara komprehensif di awal tahun pembelajaran, (2) pelaksanaan meliputi *sistem collaboration meeting*, penggunaan *Learning Management System (LMS)* menggunakan aplikasi Class Dojo, (3) evaluasi meliputi penggunaan LMS ini masih relevan digunakan dalam pembelajaran pasca pandemi dan hasil belajar siswa kelas 3 menunjukkan peningkatan prestasi, ditemukan beberapa guru dan orang tua belum konsisten mengikuti LMS, sinyal dan kuota internet kadang masih menjadi kendala.

PENERBIT HDF PUBLISHING



Kantor Lombok : Jl. TGH. Badaruddin,
Blok G-1 BTN. Apemas Kubah Hijau,
Bago-Pinggarasa, Lombok Tengah.
Kantor Bima : Jl. Lintas Terte Parado,
Tangga-Monta, Kab. Bima-NTB
Website: hamjabdiha.or.id



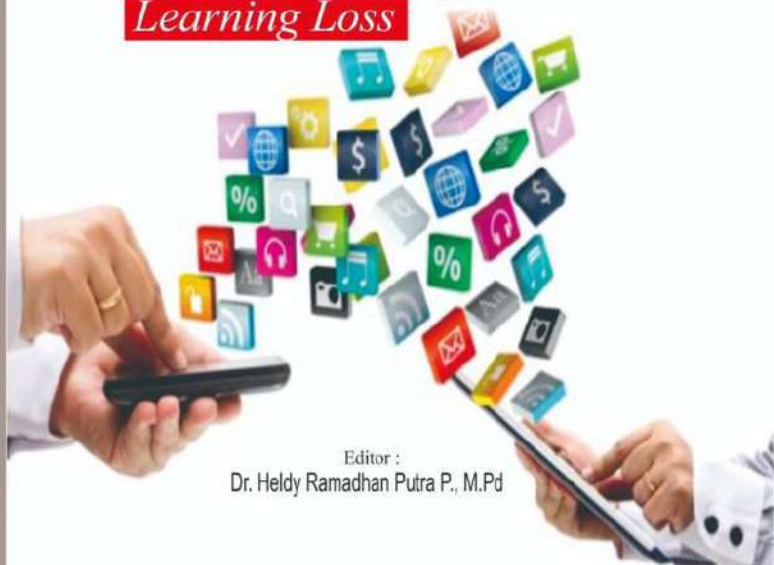
Manajemen Model *Flipped Class Room* dalam Mengevaluasi *Learning Loss*

Dwi Rakhmawati, M.Pd.
Dr. Siti Choiriyah, M.Ag.

Penulis :
Dwi Rakhmawati, M.Pd.
Dr. Siti Choiriyah, M.Ag.



Manajemen Model *Flipped Class Room* dalam Mengevaluasi *Learning Loss*



Editor :
Dr. Hedy Ramadhan Putra P., M.Pd

MANAJEMEN MODEL *FLIPPED CLASS ROOM* DALAM MENGEVALUASI LEARNING LOSS

Penulis

Dwi Rakhmawati, M.Pd.

Dr. Siti Choiriyah, M.Ag.

Editor:

Dr. Hedy Ramadhan Putra P., M.Pd



**Manajemen Model *Flipped Class Room*
Dalam Mengevaluasi Learning Loss**

Copyright@Yayasan Hamjah Diha, 2023
Hak cipta dilindungi oleh undang – undang All right reserved

Cetakan Perdana 2023

Penulis : Dwi Rakhmawati, M.Pd.,
Dr. Siti Choiriyah, M.Ag.
Editor : Dr. Hedy Ramadhan Putra P., M.Pd
LayOut : Fahrudin Ahmad
Design Cover : Ahlu Naza

ISBN : 978-623-5442-91-4

Diterbitkan oleh: YAYASAN HAMJAH DIHA

Alamat Bima : Jln. Lintas Parado, Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima–NTB.
Alamat lombok : Jln. TGH. Badaruddin, Blok D no. 5 BTN KUBAH HIJAU, BAGU
Pringgarata–Lombok Tengah. Email :kontak@hamjahdiha.or.id Website.hamjahdiha.or.id

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Rahman dan Rahiim. Telah banyak limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku yang berjudul “Manajemen Model *Flipped Classroom* dalam Mengevaluasi *Learning Loss*”. Sebagai sebuah karya tulis manusia, tentunya Penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang terlibat langsung maupun tak langsung dalam membantu hingga mensupport penulis untuk menyelesaikan naskah ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih, *Jazzakumullah khairan katsiiran* kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag.,M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum selaku wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.

4. Bapak Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
5. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak membimbing, membantu penulis dalam mengoreksi, dan mengarahkan dengan penuh kesabaran serta kearifan hingga selesainya buku ini.
6. Dosen Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. dan Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum. serta Dr. Hedy Ramadhan Putra, M.Pd.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa naskah ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan pendapat dari semua pihak untuk memperbaiki serta menyempurnakan tesis ini, sehingga tesis ini lebih berbobot sebagai sumbangan karya ilmiah yang bermanfaat.

Penulis

DAFTAR ISI

MANAJEMEN MODEL *FLIPPED CLASS ROOM* DALAM MENGEVALUASI LEARNING LOSS

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Pengantar Awal.....	1
BAB II	13
KERANGKA TEORITIS	13
A. Kajian Teori	13
1. Manajemen	13
B. Flipped Classroom dalam Blended Learning	15
1. Blended Learning.....	15
2. Flipped Classroom.....	19
C. Pandemi COVID-19 dan Kebijakan Penyelenggaraan Pembelajaran	23
1. Learning Loss	26
B. Kajian-Kajian Tentang <i>Flipped Classroom</i>	28
C. Kerangka Berpikir Penulis	31
D. Pendekatan Penulisan Buku.....	33

BAB III	37
SEJARAH SEKOLAH DASAR AL FIRDAUS	37
A. Profil Sekolah Dasar Al Firdaus	37
B. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Al Firdaus	38
C. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Al Firdaus.....	44
D. Kurikulum Sekolah	49
E. Keadaan Siswa dan Guru di Sekolah Dasar Al Firdaus	59
F. Kondisi Sarana dan Prasarana	64
BAB IV	69
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN <i>FLIPPED CLASSROOM</i>	69
A. Manajemen Penerapan Model <i>Flipped Classroom</i>	69
B. Perencanaan Model Pembelajaran	71
1. Tahap Perencanaan.....	71
2. Tahap Pelaksanaan.....	74
C. Kendala dan solusi penerapan model <i>Flipped Classroom</i>	90
D. Sebuah Analisis Data	95
1. Analisis Perencanaan Penerapan Model <i>Flipped Classroom</i>	97
2. Analisis Pelaksanaan Penerapan Model <i>Flipped Classroom</i> ...	100
3. Analisis Pengawasan Penerapan Model <i>Flipped Classroom</i> ...	101

BAB V	104
PENUTUP	104
Kesimpulan	104
DAFTAR PUSTAKA	106

BAB I

PENDAHULUAN



A. Pengantar Awal

Dunia pendidikan mengalami perubahan yang membawa hikmah tersendiri. Di Indonesia termasuk di Kota Surakarta, Pembelajaran Jarak Jauh diberlakukan sejak pertengahan Maret 2020 yang menyebabkan perubahan besar termasuk dunia pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk menjaga keselamatan serta kesehatan gurudan siswa, dari jenjang pra sekolah, pendidikan dasar, hingga pendidikan tinggi. Pembelajaran berjalan dengan situasi dan kondisi darurat selama pandemi COVID-19 yang sudah berjalan 2 tahun. Berkali-kali penyesuaian panduan penyelenggaraan pembelajaran dilakukan sejak PJJ mulai diberlakukan sesuai dengan perkembangan, termasuk di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Surakarta.

Saat telah diberlakukan Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTM), dan pada saat ada yang terkonfirmasi terkena virus COVID-19, maka sekolah tersebut kembali dengan model Pembelajaran Jarak Jauh. Hal ini juga tertuang dalam keputusan bersama Mendikbud, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang



panduan pembelajaran pada masa pandemi Coronavirus Disease 2019, salah satunya tertuang bahwasanya sekolah harus menutup kembali satuan pendidikannya, jika diketemukan kasus konfirmasi positif(Wahyuni, 2020:9).

Learning loss sendiri dimaknai menurunnya kemampuan belajar, dan walaupun keadaan kehilangan pembelajaran ini telah terjadi jauh sebelum pandemi COVID-19 muncul, namun sejak pandemi COVID-19 menjadi pembahasan dan menjadi banyak dikaji. Bukan hanya *learning loss* pada kemampuan membaca anak, jika ditelusuri lebih dalam, bisa saja terjadi pada keterampilan atau kompetensi pada bidang mata pelajaran lain.

Ditambah lagi ketimpangan akses, kualitas pendidik, kepedulian orang tua, serta kondisi sosioekonomi siswa itu sendiri. Sedangkan diberlakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sendiri bertujuan untuk menjamin keselamatan serta kesehatan pendidik maupun pembelajar, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Namun pembelajaran seperti ini ternyata berimbas negatif pada pemelajar, yaitu penurunan kemampuan belajar atau *learning loss* (Tanjung, 2021: 25-26).

Dalam UNESCO *Educational Practices Series: Education and COVID-19, Recovering from the shock created by the pandemic and building back better*, Fernando M.Reiners (2022:18-19) menuliskan bahwa *The COVID-19 pandemic shocked schools and education systems around the world, affecting educational opportunity. For many students, the pandemic resulted in the loss of knowledge, skills, and previously mastered subject matter. Additionally, many students became disengaged with school, and in some countries the*

dropout levels rose. These effects were especially pronounced among disadvantaged students, which led to increases in educational inequality within nations.

Moreover, the economic impact of the pandemic spilled over into the education sector. This negatively impacted the opportunity and disposition of students to learn and of teachers to teach, and limited what support both students and teachers received. As part of the social distancing measures adopted to curb the spread of the virus, education authorities suspended in-person instruction. In much of the world, schools were among the first institutions to close and the last ones to reopen, causing considerable disruption to opportunity to learn. Across 33 OECD countries, the average length of school closure was 70 days, with considerable differences across countries in the duration of closures - ranging from 20 days in Denmark and Germany, to over 150 days in Colombia and Costa Rica (OECD, 2021). In these contexts, teachers and education administrators were forced to innovate to continue educating amidst the pandemic-caused disruptions, and to recover the learning loss that resulted from the deficiencies in the alternative educational channels quickly set up to educate remotely.

Bahwa pandemi COVID-19 mengguncang sekolah dan sistem pendidikan di seluruh dunia, sehingga mempengaruhi kesempatan pendidikan. Bagi banyak siswa, pandemi mengakibatkan hilangnya pengetahuan, keterampilan, dan materi pelajaran yang telah dikuasai sebelumnya. Selain itu, banyak siswa menjadi tidak bersekolah, dan di beberapa negara angka putus sekolah meningkat. Dampak ini terutama terlihat di kalangan siswa yang kurang beruntung, yang menyebabkan meningkatnya ketidaksetaraan pendidikan di sejumlah negara. Selain itu,

dampak ekonomi dari pandemi ini juga merembet ke sektor pendidikan. Hal ini berdampak negatif pada kesempatan siswa untuk belajar, guru untuk mengajar, serta membatasi dukungan yang diterima siswa dan guru.

Sebagai bagian dari langkah-langkah jaga jarak sosial dibuat untuk membatasi penyebaran virus, maka pendidikan menanggihkan pengajaran tatap muka. Di sebagian besar dunia, sekolah adalah salah satu lembaga pertama yang ditutup dan terakhir yang dibuka kembali, menyebabkan gangguan yang cukup besar pada kesempatan belajar. Di 33 negara OECD, rata-rata lama penutupan sekolah rata-rata adalah 70 hari, dengan perbedaan yang cukup besar di seluruh negara dalam durasi penutupan sekolah mulai dari 20 hari di Denmark dan Jerman, hingga lebih dari 150 hari di Kolombia dan Kosta Rika (OECD, 2021). Hal ini berarti, guru dan administrator pendidikan dipaksa untuk berinovasi agar dapat terus mendidik di tengah gangguan yang disebabkan oleh pandemi, dan untuk memulihkan kehilangan pembelajaran yang diakibatkan oleh kekurangan tersebut, pendidikan alternatif dengan cepat menyiapkan pendidikan jarak jauh. (Reimers, n.d. 2021:18-19).

Tidak jauh berbeda dengan kondisi di Indonesia, sekolah-sekolah termasuk yang cepat ditutup untuk menyelamatkan guru serta siswa, sementara guru tiba-tiba harus mengubah cara mengajar menjadi Pembelajaran Jarak Jauh sejak Maret 2020. Mau tidak mau guru-guru dengan berbagai latar belakang dan kondisi, dipaksa keadaan untuk berinovasi agar terus dapat mendidik siswa walau dengan berbagai kendala yang berbeda-beda.

Learning loss menjadi perhatian utama para pembuat kebijakan pendidikan, baik di Indonesia maupun di negara lain. Seperti dalam Jurnal EdSource yang ditulis oleh Ali Tadayon (2022) *Elementary students are recovering faster from COVID learning loss, research shows*. Tadayon menuliskan *Researchers from the Northwest Evaluation Association testing group found that elementary school students had the most learning recovery last school year of any student group. Meanwhile, students in middle school either made slower progress recovering from learning loss or remained stagnant, NWEA researcher Karyn Lewis said in an interview with EdSource. Lewis sees the data as a sign of hope for that group of younger students, who researchers initially anticipated would have the toughest time recovering from the pandemic's disruption to schools.* (Tadayon, 2022).

Di sini memberi gambaran bahwa siswa sekolah dasar mengalami pemulihan pembelajaran lebih cepat daripada siswa sekolah menengah yang lebih lambat dalam pemulihan diri dari *learning loss* atau justru tetap stagnan. Ada tanda harapan untuk kelompok siswa yang di fase sekolah dasar, karena sebelumnya sempat diperkirakan oleh para peneliti kelompok muda inilah yang akan mengalami masa-masa tersulit untuk kembali pulih dari gangguan pandemi.

Semangat pendidik untuk terus bergerak mencari solusi dan cara mengejar ketertinggalan akibat penurunan kemampuan belajar (*learning loss*) di dalam kelas memang sudah seharusnya terus dilakukan. Hal ini seperti perintah Allah SWT untuk terus mencari ilmu.

“Barangsiapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim).

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.” Q.S Al Mujadalah ayat 11.

Hasil penelitian Muhammad Munadi, dkk (2022) dalam Jurnal *Student Satisfaction in Online Learning of Islamic Higher Education in Indonesia during the Second Wave of COVID-19 Pandemic* menunjukkan bahwa, pertama, dukungan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa dipembelajaran *online*; kedua, efektivitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa dalam pembelajaran daring; ketiga, kemandirian tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa dalam pembelajaran daring; keempat, kesiapan belajar siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap siswa dalam pembelajaran daring; kelima, komitmen siswa berpengaruh signifikan terhadap *onlinesedang* belajar; keenam, kreativitas dan inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran daring; ketujuh, sumber utama penunjang belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran daring dan terakhir,

kepuasan mahasiswa berpengaruh terhadap intensitas perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Buku ini memberikan gambaran yang utuh tentang proses pembelajaran online telah dilaksanakan secara komprehensif dan optimal. Selain itu, mengungkapkan variabel baru yang diusulkan dalam penelitian ini. (Munadi et al., 2022). Pada situasi ini para pendidik ditantang untuk menemukan solusi agar proses pendidikan yang baru dimulai kembali berjalan dengan efektif dan tetap mampu memberikan makna bagi peserta didik itu sendiri. Walaupun kondisi sekolah yang meski surat edaran tatap muka telah dikeluarkan, kehadiran peserta didik di sekolah masih berdasarkan izin orang tua.

Dibutuhkan skenario model pembelajaran yang terencana, model pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang terancang optimal dengan waktu yang terbatas pada jam tatap muka di sekolah, serta sinergi guru dan orang tua. Sejalan dengan pendapat Asrul Right bahwa bagi para penyuka tantangan akan jeli melihat peluang dalam kesulitan, termasuk ketika diharuskan *social distancing*, apapun situasinya, kreativitas tidak boleh terbelenggu. Pembelajaran digital akan masif digalakkan, hal ini pertanda sekolah harus merekonstruksi kesiapan diri untuk *survive* di era tersebut (Right & Okfalisa, 2021: 68).

Belum semua sekolah memanfaatkan teknologi sebagai salah satu solusi selama pandemi di keseharian pembelajaran selama kondisi masih belum normal. Pemerintah dengan mempertimbangkan berbagai sisi, telah berkali-kali mengeluarkan keputusan atau surat edaran yang

berkala dan sesuai dengan perkembangan ditinjau kembali. Salah satunya kebijakan dibuka tatap muka terbatas di daerah yang berzona hijau dan berzona kuning untuk tatap muka terbatas dengan kapasitas setiap kelas maksimal 14 siswa sekolah dasar, dengan syarat dalam kondisi sehat dan bagi peserta didik wajib mendapat persetujuan dari orang tua.

Maka manajemen waktu pertemuan pembelajaran siswa di setiap sekolah berbeda-beda menyesuaikan ketersediaan ruang kelas. Di Kota Surakarta, tatap muka terbatas dibuka sejak September 2021 lalu. Namun mengingat kondisi pandemi dan tingkat terpapar yang meningkat kembali, di wilayah satuan pendidikan Kota Surakarta, kembali menghentikan pembelajaran tatap muka total dari jenjang TK, SD hingga SMA/ SMK mulai tanggal 7 Februari 2022, karena kumulatif jumlah kasus COVID-19 aktif di Solo sudah masuk angka 450-an orang. (Ricky, Solopos 6/2/2022).

Setelahnya, secara bertahap Dinas Pendidikan mempersilahkan dan mengizinkan sekolah membuka kembali tatap muka apabila sudah tidak ada kasus terpapar baik guru maupun siswa, dengan dibatasi maksimal hanya 50% dengan durasi jam belajar maksimal empat jam. Kondisi yang belum stabil inilah rawan memperparah *learning loss*, dikarenakan perubahan pola pembelajaran yang bisa berubah cepat, antara pembelajaran dari rumah dan pembelajaran di sekolah. Maka perlu dicari model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu secara efektif secara waktu yang banyak terpankas dari jampelajaran normal seperti sedia kala, serta disesuaikan kondisi siswa itu sendiri.



Sumber gambar 1.1 Data COVID-19 Kota Surakarta <https://covid.intip.surakarta.go.id/>

Update data COVID-19 di Kota Surakarta, hingga 22 Maret 2022 telah terkonfirmasi sebanyak 38.883 jiwa yang terpapar COVID-19 baik yang berdomisili di Surakarta maupun di luar Surakarta, serta data warga yang sembuh maupun yang meninggal dunia. Data yang menggambarkan data warga yang dirawat, juga warga Kota Surakarta yang diperiksa diseluruh fasilitas layanan kesehatan se-Jawa Tengah, serta kasus warga yang berdomisili di dalam kota, serta di luar Kota Surakarta namun dirawat dan diperiksa di seluruh tempat pelayanan kesehatan di Kota Surakarta.

Data di atas menunjukkan tingginya angka penduduk di Kota Surakarta yang terpapar COVID-19, sehingga pembelajaran jarak jauh dilakukan, dan kemudian dilakukan penyesuaian-penyesuaian kembali sesuai dengan kondisi. Pencetus hilangnya minat belajar bagi peserta didik antara lain terjadi akibat ketimpangan akses belajar atau infrastruktur, lalu kesiapan sekolah, hingga partisipasi orang tua. Ditambahkan pula, matematika dan membaca, menjadi dua kemampuan yang mendapatkan perhatian lebih dalam

kajian *learning loss* ini, tanpa mengesampingkan kemampuan akademis lainnya dan pendidikan karakter (Tanjung, 2021: 28).

Namun kondisi ini tidak hanya di negara kita. Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Gustaf Uno Skar, dkk (2021) dalam *Journal of Educational Psychology* tentang *Learning Loss During the COVID-19 Pandemic and the Impact of Emergency Remote Instruction on First Grade Students' Writing: A Natural Experiment*, bahwa studi penelitian yang meneliti tentang kemampuan dan kualitas menulis anak-anak dengan membandingkan pada kualitas menulis, kelancaran tulisan tangan, dan cara menulis pada siswa Norwegia kelas satu selama pandemi COVID-19 (421 anak perempuan, 396 laki-laki) dengan pembelajaran darurat selama 7 minggu, dibandingkan dengan siswa kelas satu di sekolah yang sama setahun sebelum pandemi (835 anak perempuan, 801 laki-laki). Ditemukan bahwa siswa kelas satu selama pandemi memiliki skor lebih rendah untuk kualitas tulisan, kelancaran tulisan tangan, dan sikap menulis daripada siswa kelas satu setahun sebelumnya (Skar et al., 2021).

Model pembelajaran yang digunakan Sekolah Dasar di Kota Surakarta sejak mulai pandemi COVID-19, pemberian tugasnya bermacam cara. Hasil wawancara awal pada tanggal 7 April 2022 dengan guru kelas 5 Sekolah Dasar Al Firdaus (Bapak Eko Setiawan) yang mengikuti KKG gugus berkala di Kecamatan Banjarsari, hasil *sharing* bersama sekolah lain diketahui bahwa pemberian tugas siswa selama pandemi belajar dari rumah, dan belum diizinkan tatap muka, setiap SD melakukan dengan cara beragam, mulai dari

mengirimkan tugas buku paket melalui aplikasi WhatsApp di grup orang tua, ada juga sekolah yang memberi penugasan di lembar kerja siswa yang dikembalikan sesuai waktu yang ditentukan guru. Pertemuan siswa secara langsung dengan guru menjadi sangat terbatas. Namun sudah ada beberapa sekolah swasta yang memanfaatkan tatap muka virtual dengan *video call* atau *zoom meeting*, ada yang sepekan sekali untuk kelas 6. Pertemuan dengan guru semakin berkurang. Belum banyak yang memanfaatkan tatap muka virtual secara rutin harian, dengan alasan keterbatasan perangkat dan penggunaan kuota yang terbatas.

Setelah mulai diizinkan mengadakan tatap muka terbatas, waktu belajar hadir ke sekolahpun masih sangat terbatas. Seperti halnya di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta, walaupun sudah dibuka kembali tatap muka terbatas pada 20 September 2021, belum semua siswa diberikan izin orangtua untuk boleh hadir ke sekolah. Terlebih, kondisi kesehatan siswa yang rentan sakit batuk, pilek, sehingga tidak diperkenankan masuk sekolah. Maka perlu strategi penerapan pembelajaran yang membantu guru, siswa, dan orangtua untuk tetap bisa belajar dengan optimal dan dapat fleksibel diterapkan terlebih di masa pandemi, salah satunya adalah *Flipped Classroom*.

Flipped Classroom merupakan salah satu bentuk pembelajaran dari *Blended Learning*. Pembelajaran *Flipped Classroom* ini memanfaatkan teknologi yang memerlukan dukungan fasilitas misalnya perangkat dan jaringan internet, sehingga siswa dapat menyimak materi terlebih dahulu sebelum masuk kelas, salah satunya dengan menonton video

pembelajaran, menyimak tutorial, mengunduh menu belajar secara mandiri dari rumah atau dimana dan kapan saja bisa mengakses, sehingga siswa dapat belajar lebih banyak daripada metode belajar biasa. Hal lain dengan metode ini, siswa mempunyai tanggung jawab pada pembelajaran mereka sendiri (Patandean & Indrajit, 2020: 7).

Dari wawancara dengan Koordinator Program IB (Ibu Aris Ariyanti, S.Si), pada tanggal 31 Mei 2022 yang menyatakan bahwa di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta, sejak 4 bulan dimulainya Pembelajaran Jarak Jauh sekolah masih meraba model pembelajaran yang tepat, hingga sekolahpun mencoba menerapkan secara perlahan menuju model pembelajaran *Flipped Classroom* salah satu bentuk *Blended Learning*.

Di semester awal banyak kendala yang dihadapi, baik kemampuan tenaga pendidik, non kependidikan, siswa, serta orangtua. Hingga saat ini meskipun sekolah dasar lain di Kota Surakarta sudah pembelajaran tatap muka setiap hari (jika tidak ada kasus terkonfirmasi), Sekolah Dasar Al Firdaus masih menggunakan pembelajaran *Blended Learning* dengan porsi belajar 50 persen tatap muka di kelas dan 50 persen tatap maya. Pembelajaran daring *Blended Learning* dengan memanfaatkan Zoom Meeting, ClassDojo, Quiziz, Jamboard, Google Form, Padlet, PearDeck, selain sumber pembelajaran dari Youtube. Hingga saat ini masih memilih model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan *Blended Learning* dengan terus melakukan inovasi pengembangannya, diselaraskan dengan jam luring sebagai upaya mengatasi *learning loss*.

BAB II

KERANGKA TEORITIS



A. Kajian Teori

1. Manajemen

Manajemen dapat dimaknai sebagai suatu proses merencana, mengorganisasi, memimpin, mengendalikan organisasi supaya tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Maka manajemen merupakan proses kontinu dengan kemampuan dan keterampilan khusus dari seseorang secara perseorangan atau bersama orang lain, mengkoordinasi serta menggunakan segala sumber guna mencapai tujuan organisasi dengan produktif, efisien, dan efektif. Kemudian manajemen pendidikan sendiri pada prinsipnya merupakan bentuk-bentuk penerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur, dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan (Simatupang, 2021: 2).

Sedangkan peran atau tugas seorang pemimpin di lembaga pendidikan sama halnya dengan peran seorang manajer. Menurut Robbins dan Judge, yang menyatakan, *The work of managers can be condensed to four activities: planning, organizing, leading, and controlling. The planning function encompasses*

defining an organization's goals, establishing an overall strategy for achieving those goals, and developing a comprehensive set of plans to integrate and coordinate activities. Evidence indicates the need for planning increases the most as managers move from lower-level to mid-level management.

Bahwa tugas tersebut dapat diringkas menjadi empat kegiatan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Fungsi perencanaan meliputi penentuan tujuan organisasi, menetapkan tujuan organisasi, menetapkan strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan serangkaian rencana yang komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan. Bukti menunjukkan bahwa kebutuhan akan perencanaan semakin meningkat ketika manajer bergerak dari manajemen tingkat bawah ke manajemen tingkat menengah. (Robbins & Judge, 2017: 44).

Fungsi manajemen jika dikaitkan dengan pendidikan dapat dikaitkan dengan bagaimana mengelola manajemen kelas itu sendiri, yang merupakan upaya untuk mendayagunakan pengelolaan kelas baik dalam konteks juga konten pembelajaran kegiatan belajar mengajar. Jadi manajemen kelas menjadi keterampilan yang mau tidak mau seorang guru harus memilikinya, untuk memutuskan, mendiagnosis, memahami, serta kemampuan bertindak menuju ke perbaikan suasana dan situasi kelas yang lebih kondusif dan efektif. Kemampuan mengarahkan, mengatur, dan mengelola kegiatan belajar siswa yang lebih baik ini bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan baik, sistematis,

serta dinamis, hingga tujuan yang hendak dicapai dalam manajemen kelas tercapai(Oci, 2018).

Di dalam manajemen yang merujuk pada pengelolaan sebuah kelas, guru diberikan ruang untuk menentukan model-model pembelajarannya. Pada prinsipnya, model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan dan guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri antara lain; berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu, mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, dijadikan pedoman untuk perbaikan aktifitas belajar mengajar di kelas, serta memiliki dampak akibat penerapan model pembelajaran tersebut(Darmawan & Wahyudin, 2018: 4).

B. Flipped Classroom dalam Blended Learning

1. Blended Learning

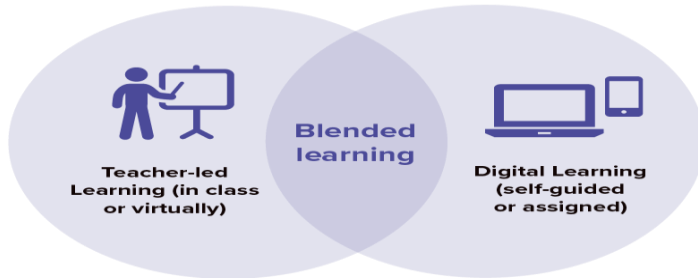
Jauh sebelum pandemi COVID-19, pernah Alison King menulis, ia mengemukakan bahwa di sebagian besar ruang kelas di perguruan tinggi, yang melibatkan dosen dan mahasiswa terkesan hanya mendengarkan lalu mencatat. Di sini profesor menjadi tokoh sentral, dan disebut sebagai orang bijak di sebuah panggung kelas, orang yang memiliki pengetahuan dan mentransmisikan pengetahuan itu kepada siswa, yang hanya menghafal informasi dan kemudian mereproduksinya di dalam ujian. Sehingga sering tanpa proses berpikir tentang hal yang hendak dipelajari tersebut.

Model pengajaran dengan proses belajar seperti inilah yang disebut transmisi model, mengasumsikan bahwa

otak siswa adalah seperti wadah kosong di mana profesor atau gurulah yang menuangkan pengetahuan. Dalam tampilan ini belajar dan mengajar, siswa adalah pembelajar pasif daripada pembelajar aktif. Menurut Alison King tersebut, hal itu merupakan pandangan yang sudah ketinggalan zaman dan tidak akan efektif untuk abad kedua puluh satu, ketika individu diharapkan untuk berpikir dan memecahkan masalah yang kompleks, hingga menghasilkan pengetahuan daripada mereproduksinya (King, 1993: 30).

Kajian tersebut ternyata masih relevan dengan perkembangan pola pembelajaran pada masa sekarang. Terlebih saat pandemi COVID-19 tiba-tiba datang dan membuat para pendidik berusaha keras menemukan caracara berinovasi agar tetap dapat memberikan pelayanan pembelajaran. Terlebih saat model pembelajaran berubah total, sejak Maret 2020 di Indonesia ruang kelas kosong karena peserta didik harus belajar dari rumah. Sebagian mulai mengembangkan kembali model pembelajaran *Blended Learning* yang termasuk di dalamnya metode membalik kelas atau disebut *Flipped Classroom*.

Metode ini telah menjadi kajian sebelum muncul pandemi COVID-19, terlebih setelah pandemi menerpa banyak negara. *Blended Learning* sendiri adalah sebuah metode pendidikan jarak jauh yang menggunakan teknologi, dipadu dan dikombinasikan dengan pendidikan tradisional. Pembelajaran campuran yang dipahami sebagai praktik campuran terbaik, antara pola lama dan baru dalam pendidikan, yang harus segera disambut (Abdelrahman & Irby, 2017: 1622).



Gambar 2.1 Model *Blended Learning*

Sumber gambar: <https://www.reallyenglish.com/hubfs/blended-diagram@3x.png>

Sama seperti yang telah dikaji dan mulai dirintis oleh lembaga pendidikan tinggi vokasi sebelum pandemi COVID-19 hadir di Indonesia. Bahwa kegiatan pembelajaran dengan *Blended Learning* memang dirancang sebagai proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Konsepnya, pembelajaran yang dilakukan secara konvensional biasa dilakukan di dalam ruangan kelas, dikombinasikan dengan model pembelajaran secara *online*, baik secara independen maupun secara kolaborasi, dengan menggunakan sarana prasarana teknologi informasi dan komunikasi.

Mengingat kebutuhan dan minat belajar setiap siswa satu sama lain berbeda, maka pembelajaran *Blended Learning* mengkombinasikan beberapa media pembelajaran yang sengaja didesain untuk saling melengkapi, yang berpusat pada siswa dan biasanya akan melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu yang lebih daripada sekedar membaca di layar. *Blended learning* juga terdapat beberapa aspek (Dewi et al., 2019: 15-16).

Tabel 2.1
Aspek-Aspek dalam *Blended Learning*

No	Aspek	Keterangan
1	<i>Mode delivery</i>	Kombinasi tradisional <i>learning</i> dengan pendekatan <i>web based online</i>
2	Teknologi	Penerapan kombinasi dari media dan teknologi
3	Pedagogi	Kombinasi beberapa pendekatan pedagogi
4	Kronologi	Pendekatan <i>synchronous (real-time)</i> dan <i>asynchronous</i>

Tujuan utama dari pembelajaran *Blended Learning* adalah memberikan kesempatan belajar bagi berbagai karakteristik pembelajar, agar dapat belajar dengan mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat. Pembelajaran dengan pendekatan teknologi pembelajaran dengan kombinasi sumber-sumber belajar tatap muka dengan pengajar, maupun yang dimuat dalam media komputer, telepon seluler (*mobile phone*), saluran televisi satelit, konferensi video, dan media elektronik lainnya (Dwiyogo, 2018: 60).

Sejak memasuki pandemi COVID-19, protokol kesehatan harus diimplementasikan pada setiap kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran atau pelatihan. *Blended Learning* merupakan salah satu model yang memadukan antara pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* yang dapat mengurangi kegiatan pengumpulan massa sebagai salah satu protokol kesehatan menghindari COVID-19.

Blended Learning bertujuan untuk memfasilitasi terjadinya pembelajaran dengan menyediakan berbagai media pembelajaran dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik dan keharusan untuk melaksanakan protokol kesehatan. Tetap berorientasi pada pencapaian tujuan, yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Saat *online* untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Ketika *offline* untuk meningkatkan keterampilan pada materi yang spesifik. Biaya lebih efektif, hemat waktu, materi dapat dipelajari kembali dan fleksibel bagi peserta didik. Yang diperlukan dalam mempersiapkan *Blended Learning* adalah penyediaan tenaga fasilitator yang memahami teknologi informasi dan komunikasi, penyediaan *Learning Management System* (LMS), penyediaan fasilitas internet, perpustakaan digital, modifikasi bahan tayang yang mudah dipahami peserta didik (Nurhadi, 2020: 121,127).

2. Flipped Classroom

Flipped Classroom adalah bentuk dari *Blended Learning*. Menurut (Indrajit, 2020: 6) bahwa *Flipped Classroom* adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan materi dan tugas dengan cara dibalik. Jika dulu belajar di kelas, mengerjakan tugas di rumah. Dengan *Flipped Classroom* belajar di rumah, mengerjakan tugas di kelas. Dulu diskusi berkelompok di rumah, sekarang belajar di rumah dan diskusi *sharing* informasinya melalui presentasi di kelas. *Flipped Classroom* fokus pada penggunaan waktu di kelas yang lebih efisien, dengan mengakomodasi peserta didik dari berbagai latar belakang, kemampuan, dan karakter (Patandean & Indrajit, 2020: 6-7).

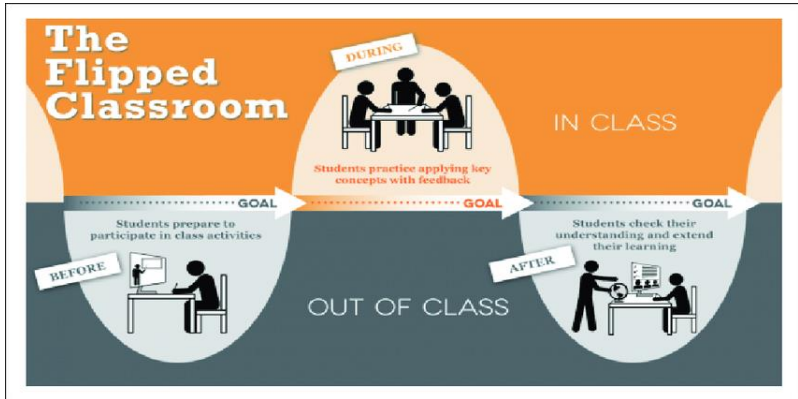
Muriel Wells dan Charlotte Holland juga berpendapat bahwa, *Flipped Classroom* adalah model pembelajaran campuran yang membalikkan antara kelas dan pekerjaan rumah. Bahwa banyak pendidik abad ke-21 berusaha untuk menemukan cara yang lebih aktif dan kreatif untuk melibatkan siswa mereka. Kehadiran dan keterlibatan siswa merupakan isu permasalahan yang signifikan di Perguruan Tinggi sehingga, setidaknya secara teori, promosi pendekatan yang lebih aktif untuk mengajar dan belajar (yang idealnya mencakup konfigurasi pembelajaran campuran) akan membantu meningkatkan kehadiran dan tingkat interaksi siswa dalam pembelajaran.

Salah satu contoh pendekatan pembelajaran aktif adalah model kelas terbalik. Model *Flipped Classroom* dapat secara efektif menjadi strategi yang memanfaatkan sumber daya online dan dapat membantu memfasilitasi transisi dari format kuliah didaktik tradisional menuju pendekatan aktif dan partisipatif untuk mengajar dan belajar (Wells & Holland, 2017: 29-30).

Jadi *Flipped Classroom* ini dapat menjadi pilihan cara belajar baru yang menurut Bishop & Verleger dalam (Yongo & Cyd, 2022: 136) dapat menjadi sebuah pendekatan baru dalam pengajaran yang berpusat pada siswa, fokus pada aplikasi dan diskusi, sehingga siswa belajar lebih dahulu untuk memperoleh konsep dan prinsip dasar di rumah sebelum datang ke kelas melalui melihat, mendengar, atau membaca materi dari rumah.

Menemukan masalah, membahas, dan mencari solusinya di dalam ruang kelas, ini membuat siswa lebih

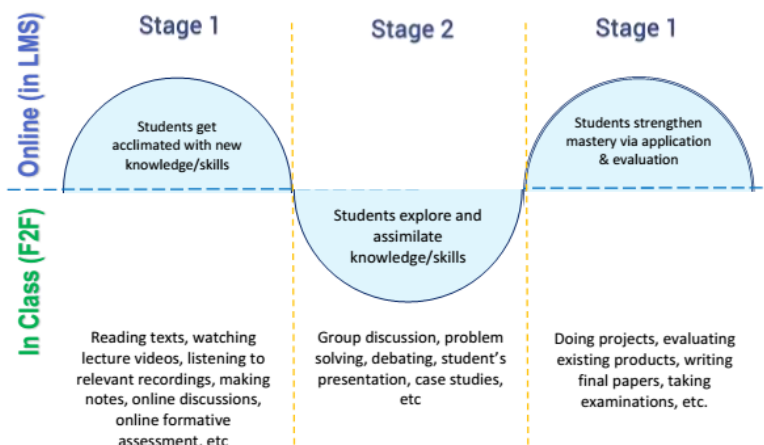
percaya diri terhadap pekerjaannya. Manfaat lain bagi guru adalah, ketika siswa hadir sudah dalam keadaan siap dengan materi belajar, guru fokus pada setiap siswa dan memastikan pemahaman konsepnya melalui aplikasi praktis.



Gambar 2.2 Model Belajar dengan *Flipped Classroom*

Sumber gambar: <https://www.researchgate.net/profile/Raul-Campion/publication/>

Dengan kata lain *Flipped Classroom*, siswa tidak menghabiskan banyak waktu mendengarkan paparan panjang di kelas, tetapi akan memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan masalah secara individual atau kolaboratif, selain itu siswa juga dapat mengontrol langkah belajar mereka sendiri, dan bertanggungjawab dalam proses belajarnya. Tahapan dalam pembelajarannya menurut Parlindungan Pardede sebagai berikut:



Gambar 2.3 Tahapan Pembelajaran dalam *Flipped Classroom*

Sumber gambar: Perlindungan Pardede

<https://www.weedutap.com/2020/05/flipped-classroom.html>

Dalam sebuah penelitian di sebuah Universitas, yang meneliti dampak signifikan metode *Flipped Classroom* pada pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris dengan sampel 40 mahasiswa yang dikelompokkan ke dalam kelompok *Flipped Classroom* dan *non-Flipped Classroom*. Materi pelajaran disampaikan melalui Google Classroom *platform* kelas sebelum kelas, dan pada kegiatan kelas sebagian besar dialokasikan untuk praktik berkomunikasi.

Hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan *post-test*, peserta didik pada kelompok *Flipped*, dan secara signifikan mengungguli kelompok *non- Flipped*. Sebagian besar peserta didik mengapresiasi kegiatan pembelajaran yang dilakukandi lingkungan belajar terbalik, dan Google Class room yang dirasakan secara positif sebagai *platform online* untuk

pembelajaran bahasa. Sebagai kesimpulannya dapat dikatakan bahwa pembelajaran terbalik melalui Google Classroom merupakan metode efektif, metode untuk mengembangkan kompetensi pragmatis pembelajar bahasa Inggris (Makruf et al., 2021: 571).

C. Pandemi COVID-19 dan Kebijakan Penyelenggaraan Pembelajaran

Sejak Desember 2019 warga dunia dihebohkan dengan berita COVID-19, wabah yang dikonfirmasi oleh WHO, badan internasional yang menangani kesehatan manusia. Lembaga kesehatan dunia ini mengumumkan keaslian wabah dari Kota Wuhan, China. Kemudian menyebar ke banyak kota sebelum ditransmisikan ke negara terdekat dengan tingkat kematian dan perawatan isolasi untuk kasus yang terinfeksi.

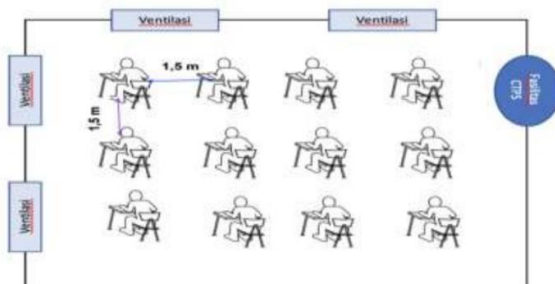
Jadi, upaya untuk mencegah penyebaran virus dengan menutup kegiatan bisnis umum, termasuk untuk menutup sekolah telah dilakukan langsung. Penutupan sekolah berlaku untuk semua tingkatan mulai dari semua jenjang sekolah hingga perguruan tinggi dan langsung diikuti oleh beberapa negara tetangga seperti Taiwan, Korea dan Jepang. Serupa, Kekhawatiran juga datang dari Unesco, setelah COVID-19 mengejutkan dunia pada akhir tahun 2019, badan urusan pendidikan dunia ini memperkirakan lebih dari 1,3 miliar siswa di sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan nonformal telah merumahkan siswanya belajar dengan fasilitas apa adanya (Putra et al., 2020: 30-31).

Di Indonesia sendiri, kebijakan mengenai penyelenggaraan pembelajaran berulang kali disesuaikan dengan perkembangan masa pandemi. Sejak dikeluarkan Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun 2021/2022 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), masih diberikan syarat untuk membuka tatap muka di satuan pendidikan berdasarkan zona setiap wilayah.

Untuk satuan pendidikan di zona oranye dan merah dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR). Untuk kota kabupaten di wilayah zona hijau dan kuning, dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan selama masa transisi dengan sudah memenuhi semua daftar periksa dan merasa siap. Disebutkan bahwa persyaratan membuka kembali sekolah, dengan membuat prosedur pemantauan dan pelaporan warga di satuan pendidikan, sejak memasuki gerbang sekolah dengan fokus pantauan kesehatan pada gejala umum seperti; memiliki *thermogun* (pengukur suhu tubuh tembak), suhu badan $\geq 37,3$ derajat celcius, batuk, sesak nafas, sakit tenggorokan, dan atau pilek, maka jika ditemukan gejala seperti ini, wajib diminta kembali ke rumah dan melakukan isolasi mandiri selama 14 hari.

Selain itu awal dibuka kembali sekolah, harus ada pengaturan tata letak ruangan dengan memperhatikan antara lain;

- Jarak antar orang duduk dan berdiri atau mengantri minimal 1,5 meter dan memberi tanda jaga jarak pada area ruang kelas, ruang pendidik, perpustakaan. Maka setiap titik-titik tersebut, diberi tanda yang mudah dibaca dan dipahami siswa khususnya agar mematuhi dan disiplin dalam penerapannya.
- Kecukupan ruang terbuka dan saluran udara. Disini menjadi perhatian terlebih untuk ruang kelas yang menggunakan AC.
- Melakukan lalu lintas satu arah di lorong dan tangga. Disini maksudnya adalah jalan yang menggunakan anak tangga, dibuat satu jalur ke atas saja atau ke bawah saja. (Wahyuni, 2020: 10-13).



Gambar 2.4: Pengaturan ruang kelas saat awal dibuka tatap muka
 Sumber gambar: Tim Pakar gugus Tugas COVID-19

Di Kota Surakarta, pedoman teknis dan panduan operasional pembelajaran tatap muka pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan Surat Edaran Tahun 2021 dari Dinas Pendidikan pada 19 Maret 2021 yang mengatur durasi jam belajar, hingga maksimal kapasitas, serta disertai daftar periksa indikator penerapan protokol kesehatan. Di

Surakarta dilakukan dengan pelaksanaan simulasi. Untuk SD maksimal 14 orang siswa setiap ruang (Retnowati, 2021: 1-10).

Sebagian sekolah yang telah merasa siap, mulai membuka tatap muka. Sedangkan sekolah yang dengan berbagai pertimbangan, dapat menunda tatap muka di satuan pendidikan dan meneruskan Belajar Dari Rumah (BDR). Kemudian Surat Edaran tersebut diperbarui kembali pada 31 Desember 2021 menyesuaikan dengan perkembangan (Retnowati, 2021: 1).

1. Learning Loss

Sejak WHO menetapkan wabah COVID-19 sebagai pandemik global pada tanggal 11 Maret 2020 dan melanda 215 negara di dunia, tentu memberikan tantangan tersendiri bagi pendidikan. Pembelajaran jarak jauh sendiri memiliki banyak kendala di perjalanannya. Kendala yang di hadapi peserta didik dan guru biasanya bersifat fundamental atau mendasar, antara lain kendala internet dan kendala guru dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Sedangkan hambatan mendasar bagi peserta didik adalah masalah jaringan internet. Terdapat banyak penyedia layanan internet di perkotaan, dan mereka memiliki fungsi jaringan internet yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran *online*.

Namun, untuk daerah pedesaan, penyedia layanan internet memiliki sedikit pilihan. Ternyata di antara jaringan yang ada, kualitas internet kurang memadai sehingga pembelajaran *online* tidak mendukung. Hingga mengharuskan mereka mencari solusi, dengan meninggalkan rumah dan pergi ke tempat yang lebih tinggi, beberapa pergi ke daerah

yang lebih sibuk dan dianggap memiliki kualitas jaringan yang lebih baik. Tentu ini bertentangan dengan rencana pemerintah yang mengharuskan semaksimal mungkin untuk menghindari keramaian dan hanya melakukan aktivitas di sekitar rumah, namun karena adanya pembatasan tersebut, mereka terpaksa harus keluar rumah agar dapat mengikuti pembelajaran *online* dengan benar dan lancar.

Kurangnya pemahaman guru pada tingkat SD-SMA dalam penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daringpun menjadi penghambat dalam proses pembelajaran daring selama pandemi COVID 19 ini. Karena hal ini dapat membuat peserta didik menjadi bosan saat proses pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dan aktif serta dapat memahami dan menguasai lebih dari satu aplikasi pendukung pembelajaran daring, agar tidak cepat bosan, dan tidak hanya menggunakan grup WhatsApp saja. (Fikri et al., 2021: 145-147).

Berbagai kendala inilah yang menyebabkan siswa kesulitan terhubung dengan pembelajaran kelas. Adanya kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran ini akan mengakibatkan munculnya *learning loss*. *Learning loss* merupakan salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidakmaksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Tidak maksimalnya proses pembelajaran, akan berakibat pada hasil informasi yang didapatkan siswa dan hasil belajar siswa yang juga tidak maksimal (Andriani et al., 2021: 489).

B. Kajian-Kajian Tentang *Flipped Classroom*

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti relevan dengan penelitian-penelitian terdahulu untuk mengkaji persamaan, perbedaan, dan kedudukan penelitian saat ini. Kajian penelitian yang relevan sebagai berikut:

- Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas 1 SD Anak Saleh Kota Malang. Tesis yang disusun oleh Mohamad Nurahman, mahasiswa Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2021. Temuan penelitian tersebut adalah tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus siswa kelas 1 SD Anak Saleh Malang. Hasilnya pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* terhadap literasi interaktif sesuai perencanaan, tahapan, dan langkah-langkah yang tersistem. (Nurahman, 2021).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji pembelajaran dengan *Blended Learning* di Sekolah Dasar, perbedaannya adalah penelitian tersebut mengambil studi kasus siswa kelas 1, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji *Blended Learning* dengan model *Flipped Classroom* pada kelas 3 SD.

- Kemandirian Belajar Siswa Melalui *Flipped Classroom* Berbasis Modul Berbantuan WhatsApp untuk Meningkatkan Literasi Matematika. Tesis ini ditulis oleh Ahmad Faridh Ricky Fahmy, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Negeri

Semarang Tahun 2019). Temuan dalam tesis yang menggunakan *mix method* (kualitatif dan kuantitatif) ini menggunakan pada pembelajaran matematika, khusus tentang metode penerapan *Flipped Classroom* di SMP Al Azhar 23 Semarang (Faridh & Fahmy, 2019).

Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji *Flipped Classroom*, perbedaannya adalah media yang digunakan WhatsApp saja dan untuk SMP, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji *Flipped Classroom* dengan media yang digunakan bukan hanya WhatsApp tapi juga ClassDojo untuk SD.

- Pengaruh Penerapan Model *Blended Learning* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Paringin. Tesis ini ditulis oleh Izuddin Syarif, mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2012. Penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran model campuran (*Blended Learning*) dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran model tatap muka (*face-to-face learning*). Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang menggunakan model *Blended Learning* dan siswa yang menggunakan model *face-to-face learning*, dan ada peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan akibat penerapan model *Blended Learning* (Izzudin, 2012).

Ada persamaan dalam mengkaji *Blended Learning*, perbedaannya pada penelitian tersebut mengkaji pada peningkatan motivasi belajar siswa dengan eksperimen di

SMK, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji tentang manajemen penerapan *Flipped Classroom* dalam *Blended Learning* di Sekolah Dasar.

- Desain Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Flipped Classroom* dan Dampaknya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. Tesis ini disusun oleh Sepriani Lilliana, Program Studi Pendidikan Matematika Pada Program Magister Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Tahun 2019. Tesis ini mengambil lokasi SMP Kanisius Kalasan, siswa kelas VII A berupa eksperimen pada topik aritmatika sosial dengan *flipped classroom* diuji coba dalam empat pertemuan, dengan memanfaatkan Instagram. Hasil temuannya ada peningkatan keterampilan berpikir kritis. Penelitian tersebut tepat ditujukan untuk siswa usia remaja yang lebih banyak pengguna sosial media Instagram (Liliana, 2019). Persamaannya adalah sama-sama mengkaji *Flipped Classroom*, perbedaannya eksperimen dilakukan di SMP, dilakukan dengan Instagram, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kualitatif dan tidak memakai media Instagram, melainkan melalui media belajar tatap muka di kelas dan aplikasi ClassDojo.
- Pengembangan Media Pembelajaran *E-Learning* Berbasis Web Melalui *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nusantara Kota Probolinggo. Tesis ini ditulis oleh Riella Anggun Hidayati, mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2020. Tesis

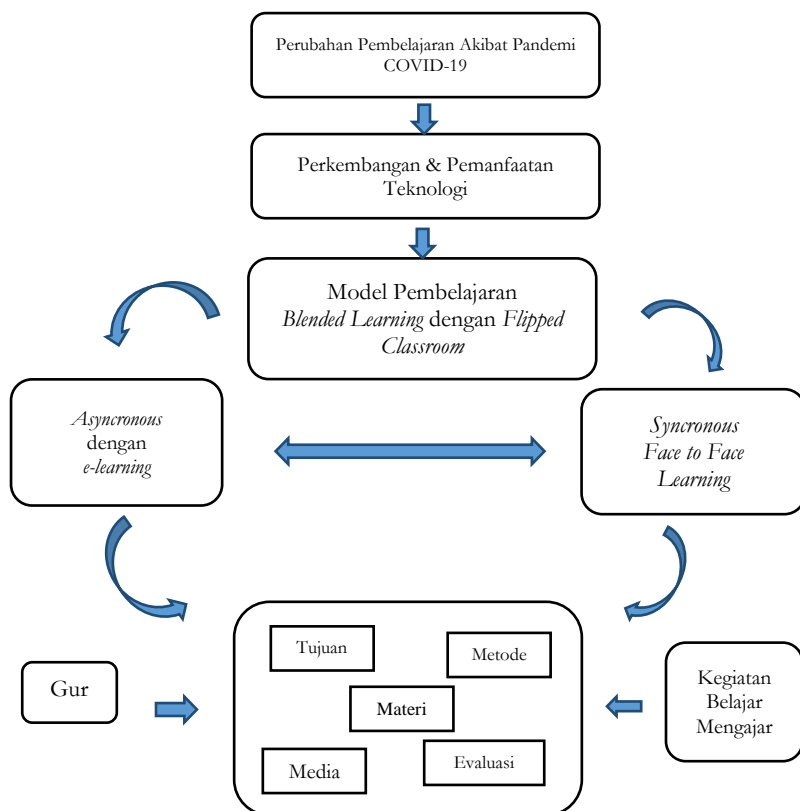
tersebut menggunakan metode kuantitatif, untuk menganalisis kelayakan dan keefektifan media pembelajaran *e-learning* berbasis website melalui *blended learning* mata pelajaran SKI di Kelas VII MTs Nusantara. Hasil pembelajaran dengan *Blended Learning* dilihat dari nilai *pre test* dengan hasil 46,56 dan *post test* 75,81 terbukti efektif (Hidayati, 2020).

Persamaannya adalah sama-sama mengkaji model pembelajaran *e-learning* dengan *Blended Learning*. Perbedaannya selain metode penelitian dan jenjang sekolah yang diteliti, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji *Blended Learning* dengan kualitatif dan mengkaji manajemen penerapan di lapangan saat menggunakan *Flipped Classroom*.

C. Kerangka Berpikir Penulis

Dari landasan teori di atas serta mempertimbangkan kegiatan belajar di Sekolah Dasar saat ini di Kota Surakarta yang mulai mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas dipadukan dengan pembelajaran daring, belum dapat dikatakan telah berlaku tatap muka stabil 100% terlebih pada saat ada peningkatan jumlah terpapar virus COVID-19, dapat ditutup kembali sewaktu-waktu seperti yang terjadi pada bulan Februari 2022 lalu. Saat itu wilayah satuan pendidikan Kota Surakarta, kembali menghentikan pembelajaran tatap muka total dari jenjang TK, SD hingga SMA/ SMK mulai tanggal 7 Februari 2022, karena kumulatif jumlah kasus COVID-19 aktif di Solo sudah masuk angka 450-an orang (Ricky, Solopos 6/2/2022).

Pembelajaran pada semester pertama tahun pelajaran 2022/2023 masih ada kasus cluster keluarga di Sekolah Dasar Al Firdaus dan melakukan karantina mandiri. Sedangkan siswa yang beradaptasi mulai masuk sekolah tatap muka *fullday*, bergantian izin karena sakit masih cukup banyak. Dari kajian d atas, maka disusun kerangka berpikir untuk alur penulisan buku ini dalam penerapan *Blended Learning* dengan model *Flipped Classroom* di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta.



D. Pendekatan Penulisan Buku

Buku ini ditulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, termasuk penelitian lapangan (*field research*), yang berusaha memahami sebuah peristiwa dan kaitannya yang terjadi pada situasi tertentu. Dalam kajian yang dilakukan oleh peneliti akan berusaha untuk menemukan gambaran akibat dari pandemi dan bagaimana manajemen penerapan model pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh karena pandemi COVID-19, hingga saat ini sekolah dibuka kembali dengan kelas terbalik (*Flipped Classroom*).

Jenis penulisan yang digunakan untuk mengkaji objek yang sedang dialami yaitu kualitatif oleh Moleong (2017: 6) yang mensintesa bahwa dalam penelitian kualitatif, bentuk penelitiannya dimaksudkan untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi yang berbentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Salah satu fungsi dan pemanfaatan dari penelitian kualitatif salah satunya adalah untuk penelitian konsultatif, memahami persoalan atau isu yang sensitif, untuk keperluan refleksi dan evaluasi, untuk meneliti latar belakang dari sebuah fenomena yang lebih mendalam, berbeda jika diteliti dengan penelitian kuantitatif. Serta dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti sesuatu mulai dari segi prosesnya (Moleong, 2017: 7).

Bogdan and Biklen dalam (Anggito & Setiawan, 2018: 10) bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif yaitu:

- Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (lawan dari eksperimen), dengan langsung ke sumber data, peneliti adalah instrument kunci.
- Jenis penelitian ini lebih bersifat deskriptif, data berbentuk naratif kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka.
- Menekankan sebuah proses daripada produk atau *outcome*.
- Analisis datanya secara induktif.
- Lebih menekankan pada makna (dibalik data yang teramati).

Buku ini menyajikan data berupa kalimat, gambar, tidak menekankan pada angka-angka. Selain itu, semua yang telah dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci dari apa yang sudah diteliti. Analisis data penelitian ini dilakukan secara cermat dan teliti untuk mendapatkan hasil sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Selanjutnya, dideskripsikan dengan kata-kata. Pemaparan datanya berupa struktur manajemen penerapan model *Flipped Classroom* dalam *Blended Learning* dan bentuk penerapan pembelajarannya.

Sedangkan tujuan buku ini di susun harus memenuhi prinsip sebagai berikut:

- Menggambarkan atau mendeskripsikan dan mengungkapkan (*to describe and explore*). Dalam buku ini nantinya, akan menggambarkan dan mengungkapkan bagaimana penerapan model *Flipped Classroom* di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta diterapkan.

- Menggambarkan atau mendeskripsikan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Hasil penelitian nantinya akan memperkaya kepustakaan dengan gambaran yang sangat kaya tentang situasi yang sangat kompleks, juga memberikan saran untuk kelanjutan penelitian. McMillan & Schumacher (dalam Sukmadinata, 2020: 96). Dalam buku ini mendeskripsikan serta menjelaskan berbagai fenomena saat diterapkan model *Flipped Classroom* ini.

Menurut Sukmadinata (2020: 95) penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan beragam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain ini memiliki beberapa karakteristik penelitian sebagai berikut:

- Kajian naturalistik, dengan melihat nyata yang berubah secara alamiah, bersifat terbuka tanpa rekayasa pengontrol variabel.
- Analisis induktif, yang mengungkapkan data khusus, detail untuk menemukan kategori, dimensi, serta hubungan dengan pertanyaan terbuka.
- Holistik, yaitu bentuk totalitas fenomena yang dipahami sebagai sistem yang kompleks, sebab akibat, serta keterkaitan menyeluruh.
- Data kualitatif, berupa deskripsi rinci dan dalam, dan juga persepsi, serta pengalaman orang.
- Hubungan dan persepsi pribadi, hubungan akrab peneliti – informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.

- Dinamis, karena perubahan terjadi terus, melihat proses, desain fleksibel.
- Empati netral, subjektif murni, tidak dibuat-buat.
- Orientasi keunikan, memahami sifat khusus, karena setiap situasi khas dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat.

BAB III

SEJARAH SEKOLAH DASAR AL FIRDAUS



A. Profil Sekolah Dasar Al Firdaus

Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta berada di Jalan Yosodipuro Nomor 56 Kelurahan Punggawan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, telepon (0271) 716429, 733494 faksimile (0271) 716429 email sekolah: sd.alfi@alfirdausina.net. Sekolah swasta inklusi dengan akreditasi A ini sangat strategis posisi gedung sekolah karena berada di tepi jalan raya sehingga memudahkan akses, baik transportasi pribadi maupun umum. Sekolah ini mempunyai gedung penunjang pembelajaran yang terdiri dari 20 ruang kelas, area laboratorium komputer, masjid, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, UKS, kantin sehat, ruang makan, lapangan olahraga, parkir, ruang konselor, ruang terapi untuk mendukung program inklusi, serta aula pertemuan.

Gedung bangunan Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta secara geografis berada dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah timur dinding pagar berbatasan dengan jalan kampung RT 02 Kelurahan Punggawan. Tidak lebih dari

1 km ke sebelah timur ada gedung Monumen Pers dan Keraton Mangkunegaran.

- Sebelah selatan berbatasan jalan raya yaitu Jalan Yosodipuro dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah yang berada di seberang jalan.
- Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.
- Sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga Punggawan.

Di halaman sekolah terdapat masjid dua lantai yang digunakan untuk masyarakat umum, sehingga memudahkan guru untuk melakukan kegiatan keagamaan dan pendidikan di komplek masjid. Selain itu masjid yang ada di halaman sekolah, diperuntukkan jamaah umum dan terbanyak penggunanya dari masyarakat umum serta jamaah dari warga sekitar pada saat jamaah sholat ashar hingga subuh, serta sholat Jum'at. Untuk waktu sholat dhuhur lebih banyak digunakan untuk aktifitas pembelajaran sekaligus jamaah siswa-siswi kelas 1 yang bergiliran hingga kelas 6, serta guru dan karyawan, walaupun di antaranya terdapat jamaah umum yang ikut melaksanakan ibadah sholat dhuhur di sana. (Observasi, tanggal 3 September 2022).

B. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Al Firdaus

Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta merupakan salah satu bagian dari unit pendidikan yang diselenggarakan oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus (YLPAPF). Sekolah ini mengembangkan model pendidikan Islam yang inklusif yang dikelola secara terpadu. Pada awalnya pernah

bergabung dengan Majelis Pengajian Islam (MPI) Surakarta. Kemudian mulai berganti nama menjadi Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus, yang diawali dengan mendirikan Taman Pendidikan Prasekolah (TPP) Al Firdaus Surakarta, pada tanggal 17 Maret 1997. Dimulai dari jenjang pendidikan usia 2 tahun (*playgroup*) hingga usia taman kanak-kanak, dilanjutkan dengan pendirian sekolah dasar dan sekolah menengah.

Berawal dari keresahan yang dialami pemilik sekolah pada awal mencari sebuah sekolah untuk putri sulungnya di wilayah Surakarta, yang berlatar belakang sekolah Islam, ramah anak, menerima siswa dengan berbagai karakter dan keistimewaan, dan tanggap dengan inovasi teknologi. Lantaran belum juga ditemukan sekolah yang dimaksud pada masa itu, maka didirikanlah sekolah Islam yang dimulai dari jenjang usia dini yang diumpikan. Berdirinya TPP Al Firdaus adalah atas peran dua sosok ibu dan anak yaitu Ibu Hj. Siti Aminah Abdullah yang juga pendiri PT. Tiga Serangkai dan Ibu Eny Rahma Zaenah, SE, MM yang sama-sama merasakan keprihatinan terhadap dunia pendidikan saat itu.

Beliau merasa kesulitan menemukan lembaga pendidikan Islam jenjang usia dini yang berkualitas, baik dari segi kurikulum pendidikannya, metode, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, sampai pada sistem pengelolaannya. Itulah awal didirikannya Taman Pendidikan Pra Sekolah (TPP) Al Firdaus. Dalam perjalanannya TPP Al Firdaus di Kota Surakarta mendapatkan respon yang cukup baik dari masyarakat yang dibuktikan dengan meningkatnya

jumlah peserta didik atau pendaftar dari tahun ke tahun dengan berbagai prestasi.

Dua tahun setelahnya, didirikanlah Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta, tepatnya pada tanggal 26 Februari 1999 bertempat di alamat Jl. Yosodipuro No. 56 Surakarta. Dalam buku Sekilas Al Firdaus, terdapat informasi sejarah terjadinya reorganisasi dan restrukturisasi di dalam lembaga pendidikan Al Firdaus, yang sebelumnya dari sisi kelembagaan masih di bawah Yayasan Majelis Pengajian Islam (MPI), seiring dengan perkembangannya, statusnya berubah menjadi Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus dengan akta notaris no. 46 tanggal 9 September 2005.

Perjalanan panjang hingga sekarang, Al Firdaus menjadi sekolah rujukan nasional untuk percontohan sekolah inklusi yang memaksimalkan potensi yang dimiliki anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta sebagai sekolah Islam penyelenggara pendidikan inklusi, merupakan bagian dari pembuka atau sekolah pioner dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif dan menjadi sekolah model percontohan penyelenggaraan sekolah inklusif di tingkat Jawa Tengah. Kemudian dalam perkembangannya sekolah tersebut mulai menambah khasanah pendidikan menuju sekolah Islam internasional (World Class Islamic School). (Zaenah, 2013).

Kurikulum yang disusun ini, dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam materi pembelajaran, metode, serta lingkungan sekolah, untuk membangun karakter peserta didik sebagai bagian dari warga masyarakat global yang Islami. Hendak mewujudkan generasi

khaira ummah yang rahmatan lil 'alamin maka inilah yang menjadi landasan lembaga pendidikan ini terus berkembang dan berinovasi sesuai dengan perkembangan zamannya. Deskripsi di atas ditemukan pada buku Sekilas Al Firdaus.

Surat resmi perpanjangan sebagai sekolah swasta Islam penyelenggara pendidikan inklusi terbit pada tahun 2021. Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta mendapat surat resmi perpanjangan sebagai sekolah Islam penyelenggara pendidikan inklusi dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Surakarta Nomor 954/55/KEP/SD-AUD/2013 tentang Penetapan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kota Surakarta.

Seiring dengan perkembangan waktu, pada tahun 2020 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta menggunakan framework International Baccalaureate (IB) dan secara resmi telah terotorisasi. Dengan menggunakan framework IB ini, beberapa hal dikaji kembali terutama pola pengajaran, penyampaian konsep belajar, pendekatan kepada siswa dan orangtua, hingga kegiatan sekolah yang mendukung pembelajaran. Jika sebelumnya para guru biasanya mengajar dengan cara menerangkan materi kepada siswa di depan kelas, materi baru disampaikan hari itu juga, orangtua harus bertanya sudah belajar tentang apa setelah hari pelaksanaan. Sekarang dengan framework tersebut terus dikaji sehingga saat ini sudah banyak perubahan pola pikir dalam pengajaran.

Wawancara dengan kurikulum program IB Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta, atau yang disebut Primary Years

Programs, Ibu Aris Ariyanti, S.Si mengenai penerapan penggunaan framework IB, beliau menyampaikan bahwa:

“Salah satu perubahan tersebut adalah menggunakan *inquiry-based learning*, jadi anak-anak didorong agar lebih aktif mencari pemecahan suatu masalah dan dilibatkan dalam proses pembelajaran untuk menguatkan pendidikan karakter siswa. Secara umum paradigma berpikir orang tua siswa sebelumnya masih memprioritaskan nilai dan menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah, maka sejak menggunakan *framework* IB, yang diutamakan adalah proses yang aktif dari siswa, guru, dan orang tua siswa, yang diutamakan adalah kolaborasi. Di samping anak-anak mendapatkan pengetahuan, keterampilan, juga pengalaman, mereka akan mendapatkan pendidikan karakter yang baik. Maka ada *IB learner profile* yang diperkenalkan melalui tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan visi misi Al Firdaus yang sebagai penyelenggara sekolah inklusi yang mendukung pendidikan karakter dan diperkuat oleh model pendidikan internasional yang mengembangkan kolaborasi, tanggap dengan perubahan, mendukung pendidikan karakter, dan mengembangkan keterampilan (*skill*). Keterampilan tersebut dalam hal *thinking skill, social skill, communication skill, research skill, dan self management skill*. Jadi sesungguhnya kurikulum merdeka selaras dengan implementasi di dalam sekolah IB.” (Wawancara pada tanggal 31 Mei 2022).

Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah nomor 0301/C/HK.00/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan

Pelaksana Program Sekolah Penggerak ditetapkan menjadi salah satu sekolah penggerak di Kota Surakarta. Maka persiapan menjadi sekolah penggerak dimulai dari menyiapkan Kurikulum Operasional yang dimulai dari kelas 1 dan kelas 4 untuk tahun pelajaran 2022/2023. Sedangkan kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan kurikulum K13. (Dokumentasi SD Al Firdaus Surakarta, Tahun 2022).

Dari telaah dokumen sekolah oleh peneliti, diperoleh data dalam analisis kemitraan dan kerjasama Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta dengan pihak luar atau lembaga lain, kemitraan tersebut antara lain dengan pihak:

- UNS dan UMS, kemitraan ini dalam hal saling menyupport pembelajaran dengan pendelegasian mahasiswa PPL dari UNS dan UMS ke Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta,
- PT Tiga Serangkai, yang memberikan dukungan terkait kegiatan pembelajaran yakni buku-buku dan sumber pembelajaran,
- ACT, bentuk kemitraannya yaitu penyaluran donasi sosial dari keluarga besar Al Firdaus, misalnya pada saat penggalangan dana untuk korban bencana alam,
- RS PKU Muhammadiyah, bentuk kerjasamanya yaitu siswa Al Firdaus melakukan cek kesehatan rutin bersama tim dokter Rumah Sakit,
- PUSPA Al Firdaus, yang merupakan lembaga dalam unit yayasan untuk membantu menangani terapi anak-anak berkebutuhan khusus, serta tes psikologi siswa Al Firdaus sebagai tes diagnostic awal gaya belajar siswa.

C. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Al Firdaus

Visi, misi, dan tujuan sekolah tersusun ke dalam dokumen Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta. Di dalam dokumen sekolah tersebut visi, misi, dan tujuan sekolah tertuang sebagai berikut:

- Visi Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta
Membentuk peserta didik menjadi generasi *khairu ummah* yang *rahmatan lil'alam* dan unggul dalam prestasi.
- Misi Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta
Misi sekolah adalah menyelenggarakan pendidikan yang harapannya akan lahir generasi *khairu ummah* yang *rahmatan lil'alam*, seperti visi sekolah yang diinginkan. Memberikan pembelajaran yang saling terintegrasi dan kontekstual dengan cara:
 1. Membiasakan penerapan pendidikan karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
 2. Menyelenggarakan pendidikan dengan mengoptimalkan setiap potensi siswa melalui pendekatan individu dan pendidikan inklusif.
 3. Menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan prinsip-prinsip *student as a producers (build their own learning)*, pengkondisian lingkungan belajar yang kondusif, dan penilaian individual.
 4. Menyelenggarakan kurikulum integritas dengan model pembelajaran tematik berbasis *Inquiry Based Learning*.
 5. Menyelenggarakan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, sekaligus mendorong siswa membuat hubungan

antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

- Tujuan Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta

Tujuan yang diharapkan oleh Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan tertuang dalam dokumen sekolah sebagai berikut:

1. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun ke depan)

- Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
- Merancang pembelajaran dengan pendekatan *Transdisciplinary Learning*.
- Menyelenggarakan *assessment as learning, for learning, dan to learning*.
- Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
- Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
- Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.
- Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat nalar kritis dan kreativitas.
- Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.

2. Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)

- Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik, mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya (diferensiasi).
- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.
- Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.
- Melibatkan *learning environment*, meningkatkan kolaborasi serta komunikasi.
- Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
- Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat minat, dan potensi peserta didik.

3. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)

- Menghasilkan lulusan yang *lifelong learner/* pembelajar sepanjang hayat.
- Membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.
- Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar kontekstual (lokal dan global).
- Membangun budaya dan kultur sekolah yang kolaboratif.

- Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan minat bakat peserta didik.
- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surah pada juz 30.
- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an.

Dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah, disusun kompetensi lulusan peserta didik Sekolah Dasar Al Firdaus sebagai alat ukur pencapaian kurikulum dan target pelaksanaan proses pembelajaran pelaksanaan kurikulum di sekolah. Mempertimbangkan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang sesuai capaian pembelajaran pada setiap fase di sekolah dasar, tertuang kompetensi lulusan yang ingin dicapai di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta. Kompetensi lulusan yang ingin dicapai yaitu;

- Memiliki perilaku yang menunjukkan akhlak mulia, melalui pengamalan *minallah, ma'iyatullah-Ilallah* yaitu nilai-nilai Islam.
- Memiliki dan menjunjung nilai harmonisasi keragaman dan gotong royong melalui nilai *caring, balanced, dan principled*.
- Memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar mengembangkan kecakapan hidup melalui nilai *knowledgeable, thinker* dan *inquiry*.
- Memiliki kemampuan bernalar kritis dan berkomunikasi efektif melalui nilai *thinker, communicator* dan *reflective*.

- Memiliki kreativitas, kemandirian, dan inovatif dalam menjawab tantangan perkembangan zaman dengan menjadi seorang yang *risk taker*, *knowledgeable*, dan *open minded*.
- Membentuk individu sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berpikir global dengan tetap menjunjung nilai budaya bangsa melalui nilai *knowledgeable*, dan *principled*. (Studi Dokumentasi SD Al Firdaus Surakarta, Tahun 2022).

Nilai-nilai yang terkandung didalam pembiasaan harian merupakan profil pelajar yang mengintegrasikan profil Pelajar Pancasila dengan IB *learner profile*. Profil Pelajar Pancasila yang mulai dikenalkan dalam pembiasaan harian siswa, terlebih Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta terpilih dan lolos sebagai Sekolah Penggerak dan mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka. Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka yaitu:

- Beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- Kreatif
- Gotong Royong
- Berkebhinekaan Global
- Bernalar Kritis
- Mandiri

D. Kurikulum Sekolah

Di dalam dokumen sekolah termuat bahwa kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta sebagai sekolah Islam penyelenggara pendidikan inklusi pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan 4 sedangkan untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menyelenggarakan Kurikulum K13. Sekolah menerapkan program-program IB dalam *framework* pembelajaran. Pembelajaran pendidikan karakter diintegrasikan di dalam 6 tema yang dilingkupi dengan nilai-nilai Islam (*Islamic values*) yang biasa disebut MMI (*Minallah, Maiyyatullah, dan Ilallah*) yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Tema dalam satu tahun pembelajaran di sekolah ini terbagi dalam tema besaran, yaitu:

- *Who we are* (siapa kita)
- *Where we are in place and time* (di mana kita berada dalam tempat dan waktu)
- *How the world works* (bagaimana dunia bekerja)
- *Sharing the planet* (berbagi planet)
- *How we express ourselves* (bagaimana kita mengekspresikan diri kita)
- *How we organize ourselves* (bagaimana kita mengorganisir diri kita)

Di dalam dokumen sekolah tertuang bahwa kurikulum Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta disusun mulai dengan menganalisis mata pelajaran yang akan dimuat dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler ini dikemas

sebagai pembelajaran rutin lima hari efektif setiap minggunya.

Dalam menentukan pembelajaran Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta mempertimbangkan prinsip pembelajaran, penentuan materi esensial dan juga pengolaborasi pembelajaran terpadu dengan mengambil tema-tema yang kontekstual dengan peserta didik, mudah dipahami dan dieksplorasi, serta tertuang di dalam dokumen bahwa sekolah secara rutin mengikuti setiap ada perkembangan informasi khususnya di perkembangan pendidikan dasar. Maka pada tahun pelajaran 2022/2023 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta ini berinovasi sebagai bagian dari sekolah IB dan menjadi satu-satunya sekolah IB di Jawa Tengah, dengan tetap menyelaraskan diri sebagai sekolah inklusif, mengikuti program Sekolah Penggerak dengan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4, serta masih menyelaraskan kelas 2, 3, 5, dan 6 yang masih menggunakan kurikulum K13. Hasil studi dokumentasi, secara garis besar pengaplikasian kurikulum terbagi menjadi kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pengaplikasian kurikulum tersebut meliputi:

- 1) Intrakurikuler, terdiri dari:
 - a) Mata pelajaran umum yang dilaksanakan Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta adalah Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Seni dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Sedangkan mata pelajaran Seni mengakomodir seni musik, seni rupa, dan seni tari.

Rencana pembelajaran memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang lengkap.

Tertuang di dalam dokumen sekolah, tujuan pembelajaran dibuat terukur, sehingga dapat terlihat progress dan umpan balik yang jelas pencapaiannya. Sedangkan kegiatan inti tersirat strategi pembelajaran yang beragam untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa, serta implementasi model pembelajaran misalnya *problem based learning*, *project based learning*, dan *inquiry based learning* dan lain sebagainya. Variasi model pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan *AHA moment*, menyampaikan ide dan gagasan, menemukan solusi, menghasilkan produk serta mengasah kemampuan literasi numerasi.

Di sekolah ini, rencana pembelajaran bersifat reflektif. Kontinuitas pembelajaran dapat terlihat dengan harapan tidak terjadi gap dan miskonsepsi dari pembelajaran sebelumnya. Dapat disusun menggunakan yang tertuang ke dalam jadwal pembelajaran mingguan, namun catatan refleksi menjadi tambahan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Refleksi dilakukan dalam berbagai bentuk cara, salah satunya menggunakan *tools* dalam strategi *visible thinking routine*, cara ini diharapkan dapat memvisualisasikan

pemikiran anak dalam bentuk nyata, sehingga guru memahami tindak lanjut yang harus dilakukan.

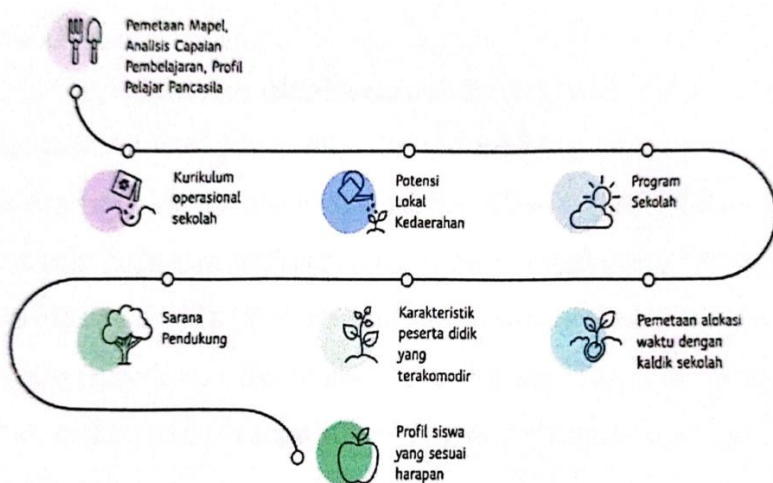
- b) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana sekolah ini merupakan sekolah yang berkonteks Islam, ada ciri khusus yaitu pelajaran Tahajji dan Tahfidz untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan generasi *khoiru ummah* yang mencintai, menghafal, serta memahami Al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Di dalam dokumen yang ditelaah peneliti, tertuang juga selain hal di atas, diharapkan siswa bisa mengajarkan atau menularkan semangat belajar dan cinta Al Qur'an bagi sekitar.
 - c) Mata pelajaran muatan lokal, antara lain; Bahasa Jawa, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Kepramukaan, Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sedangkan untuk siswa berkebutuhan khusus terdapat tambahan program inklusif, mulai dari mengembangkan kompetensi baca, tulis, hitung, cara bersosialisasi, dan kemandirian merupakan bentuk program individu tersebut. Program yang dilakukan dan dievaluasi secara berkala setiap tiga bulan sekali atau bisa lebih cepat jika terdapat kondisi khusus.
- 2) Kokurikuler, di dalam dokumen sekolah kokurikuler ini terkait Projek penguatan profil pelajar Pancasila. Penguatan profil ini dikemas dalam dua proyek utama yang dapat ditampilkan secara terpadu mulai kelas 1 sampai kelas 6. Pengalokasian waktu untuk kegiatan ini

terpisah dari alokasi waktu kegiatan intrakurikuler sehingga tidak mengurangi kegiatan pembelajaran mingguan. Konsultasi siswa bersama guru menggunakan daring dan luring untuk pelaksanaannya.

- 3) Ekstrakurikuler, merupakan kegiatan untuk melihat bakat dan minat siswa. Didalam dokumen sekolah, tujuan ekstrakurikuler ini sebagai suplemen dalam pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa sesuai dengan bakat dan minat seta kompetensi lainnya. Ada ekstra wajib dan ekstra pilihan yang keduanya masuk di dalam penilaian rapot siswa. Ekstra wajib tersebut adalah panahan. Sedangkan ekstra pilihan setiap siswa memilih satu bidang yang paling diminati dan sesuai bakat masing-masing, yaitu; binavokalia, lukis, perkusi jimbe, bulutangkis, taekwondo, futsal, olimpiade *math*, olimpiade *science*, *english club*, *content creator*, *robotic*, *coding*.

Hasil analisis setiap guru mata pelajaran akan dilanjutkan dengan mengemas pilihan pembelajaran yang mengintegrasikan 6 Profil Pelajar Pancasila (beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kreatif, gotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, mandiri) selaras dengan 10 Profil IB sebagai (*inquirer, knowledgeable, thinkers, communicators, principled, open minded, caring, risk takers, balanced, reflective*) yang terintegrasi ke dalam setiap proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di dalam dokumen sekolah terdapat alur perancangan kurikulum sekolah, yang diawali dengan pemetaan dari setiap mata pelajaran yang di analisis dari capaian pembelajaran dengan mengintegrasikan profil siswa agar sesuai dengan harapan.



Gambar 4.1 Alur Perancangan Kurikulum

Sumber: Dokumentasi SD Al Firdaus Surakarta, Tahun 2022

Pemetaan mata pelajaran, analisis capaian pembelajaran yang diikat dalam tema besar, didiskusikan di rapat koordinasi guru setiap level kelas, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran. Berikut silabus kelas 3 untuk penerapan kurikulum K13 kedinasan dan *programs of inquiry* dalam *framework* kurikulum IB.

AL FIRDAUS PYP PROGRAMME OF INQUIRY 2022/2023

Continuum in unit of inquiries across the years	WHO WE ARE	WHERE WE ARE IN PLACE AND TIME	HOW WE EXPRESS OURSELVES	HOW THE WORLD WORKS	HOW WE ORGANIZE OURSELVES	SHARING THE PLANET
An inquiry to	An inquiry into the nature of the self, beliefs and values; personal, physical , mental, social and spiritual health ; human relationships including families, friends, communities and cultures; rights and responsibilities; what it means to be human.	An inquiry into orientation in place and time ; personal histories; homes and journeys ; the discoveries, explorations and migrations of humankind; the relationships between individuals and civilizations, from local and global perspectives.	An inquiry into the ways in which we discover and express ideas, feelings, nature, culture, beliefs and values; the ways in which we reflect on, extend and enjoy our creativity, our appreciation of the aesthetic.	An inquiry into the natural world and its laws; the interaction between the natural world (physical and biological) and human societies; how humans use their understanding of scientific principles; the impact of scientific and technological advances on society and on the environment.	An inquiry into the interconnectedness of human-made systems and communities ; the structure and function of organizations; societal decision-making; economic activities and their impact on humankind and the environment.	An inquiry into rights and responsibilities in the struggle to share finite resources with other people and with other living things; communities and the relationships within and between them; access to equal opportunities ; peace and conflict resolution.
UOI ke- Grade 3 (8-9 years)	1	2	5	4	3	6
The effective interactions between human body systems contribute to health and survival. <i>Interaksi yang efektif antara sistem tubuh manusia berkontribusi terhadap kesehatan dan kelangsungan hidup.</i>	Exploring the world can help people to understand their place in the local and global community . <i>Menjelajahi dunia dapat membantu orang untuk memahami tempat mereka di komunitas lokal dan global</i>	People can create or manipulate messages to target specific audiences. <i>Orang-orang dapat membuat atau memanipulasi pesan yang ditargetkan pada audiens tertentu.</i>	Changes in the Earth and its atmosphere have impacts on the way people live their lives. <i>Perubahan di Bumi dan atmosfernya berdampak pada cara orang menjalani kehidupannya.</i>	New digital media changes the way people access information and connect to each other. <i>Media digital baru mengubah cara orang mengakses informasi dan terhubung satu sama lain.</i>	Children worldwide encounter a range of challenges, risks, and opportunities . <i>Anak-anak di seluruh dunia menghadapi berbagai tantangan, risiko, dan peluang.</i>	

<p>Key concepts: Function, connection, responsibility</p> <p><i>Fungsi, hubungan, tanggung jawab</i></p>	<p>Key concepts: Function, Form, Connection</p> <p><i>Fungsi, Bentuk, Hubungan</i></p>	<p>Key concepts: Function, perspective, connection</p> <p><i>Fungsi, Perspektif, Hubungan</i></p>	<p>Key concepts: Causation, connection, responsibility</p> <p><i>Sebab akibat, hubungan, tanggung jawab</i></p>	<p>Key concepts: Function, causation, form</p> <p><i>Fungsi, Sebab akibat, bentuk</i></p>	<p>Key concepts: Form, perspective, responsibility</p> <p><i>Bentuk, Perspektif, tanggung jawab</i></p>
<p>Related Concepts: Systems, interdependence, adaptation, health</p> <p><i>sistem, ketergantungan, adaptasi, kesehatan</i></p>	<p>Related Concepts: Transportation, natural resources, direction of place</p> <p><i>Transportasi, sumber daya alam, denah</i></p>	<p>Related Concepts: Communication, interdependence, opinion, media</p> <p><i>Komunikasi, ketergantungan, opini, media</i></p>	<p>Related Concepts: Impact, adaptation, weather, relationship</p> <p><i>Pengaruh, adaptasi, cuaca, hubungan</i></p>	<p>Related concepts: Network, impact, differences, access</p> <p><i>Jaringan, pengaruh, perbedaan, akses</i></p>	<p>Related concept: Opinion, differences, rights</p> <p><i>Opini, perbedaan, hak-hak</i></p>
<p>Lines of inquiry:</p> <ul style="list-style-type: none"> Body systems and how they work How body systems are interdependent to each other Impact of lifestyle choices on the body 	<p>Lines of inquiry:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direction and place The place where we live affects the types and ways of managing natural resources Our relationships with where we are in this world and to other places. 	<p>Lines of inquiry:</p> <ul style="list-style-type: none"> How images, texts, and music are used to influence behavior of target audience. Critical evaluation of messages presented in the media. How people respond to messages. 	<p>Lines of inquiry:</p> <ul style="list-style-type: none"> How the different components of the earth are interrelated. Why the earth has changed and is continuing to change. Human response to the earth's changes 	<p>Lines of inquiry:</p> <ul style="list-style-type: none"> How new digital media is used or organized. Evaluating information Our responsibility in a virtual environment. 	<p>Lines of inquiry:</p> <ul style="list-style-type: none"> Challenges, risks, and opportunities that children encounter (local and global). How children respond to challenges, risks, and opportunities. Ways in which individuals and organizations work to protect children from risk
<p>Cakupan inkuiri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Sistem tubuh dan cara kerjanya Bagaimana sistem tubuh saling bergantung satu 	<p>Cakupan inkuiri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Denah dan tempat tinggal Tempat dimana kita tinggal mempengaruhi jenis dan cara pengelolaan 	<p>Cakupan inkuiri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana gambar, teks, dan musik digunakan untuk mempengaruhi perilaku 	<p>Cakupan inkuiri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana komponen komponen bumi yang berbedo saling terkait. Mengapa bumi telah 	<p>Cakupan inkuiri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana media digital baru digunakan atau diorganisir. Mengevaluasi informasi 	<p>Cakupan inkuiri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tantangan, risiko, dan peluang yang dihadapi anak-anak (lokal dan global).
<p><i>sama lain</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Dampak dari pilihan gaya hidup pada tubuh <p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Identify body systems and how they work Describe how body systems are interdependent to each other Analyze impact of lifestyle choices on the body 	<p><i>SDA</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Hubungan kita dengan tempat kita berada di dunia ini dan ke tempat-tempat lainnya. <p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Identify the direction and place Describe how the place where we live affects the types and ways of managing natural resources (energy and form) Analyse our relationships with where we are in this world and to other places. 	<p><i>pada target audience.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Evaluasi kritis terhadap pesan yang disajikan di media. Bagaimana orang merespons pesan. <p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Explore how images, text, music are used to convey certain messages to others. Evaluate various messages (advertisements, posters) in both print and digital media so that they are able to assess the quality of the message. Identify various people's responses to messages. 	<p><i>berubah dan terus berubah.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Respon-respon manusia terhadap perubahan bumi. <p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Identify the interconnected components of the earth Analyse the causes of earth's change and its effects / effects Create actions taken against changes in the earth 	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab kita di lingkungan virtual. <p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Analyze how new digital media is used or organized Evaluate information Recognise our responsibility in virtual environment 	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana anak merespons tantangan, risiko, dan peluang. Cara di mana individu dan organisasi bekerja untuk melindungi anak-anak dari risiko <p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Explore issue relating to children's right, roles and responsibilities in relation to his or her own and other cultures Analyse a variety of sources that describes the risk and challenges that children face Describe how organizations and individuals meet the needs and wants of children Suggest ways in which an individual can overcome adversity
<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sistem tubuh dan bagaimana itu bekerja Mendeskripsikan bagaimana sistem tubuh 	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi denah dan tempat tinggal Mendeskripsikan tempat dimana kita tinggal mempengaruhi jenis dan 	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengeksplor bagaimana gambar, tulisan, musik digunakan untuk menyampaikan pesan kepada yang lain 	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi komponen-komponen bumi yang saling berhubungan Menganalisis sebab 	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisa bagaimana media digital digunakan atau diatur Evaluasi informasi Mengenal tanggung 	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengeksplor isu yang berhubungan dengan hak anak, peran dan tanggung jawab yang berhubungan dengan

	<p>saling bergantung satu sama lain</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisa pengaruh pilihan gaya hidup terhadap tubuh 	<p>cara pengelolaan SDA-nya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisa hubungan kita dengan tempat kita berada di dunia ini dan tempat-tempat lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> Mengevaluasi berbagai macam pesan (iklan, poster) baik di media cetak maupun digital sehingga mampu menilai kualitasnya Mengidentifikasi berbagai macam respon orang terhadap pesan. 	<p>akibat dari perubahan bumi dan pengaruh-pengaruhnya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menciptakan tindakan yang diambil terhadap perubahan bumi 	<p>jawab kita pada lingkungan virtual</p>	<p>dirinya dan budayanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisa berbagai macam sumber yang mendeskripsikan resiko dan tantangan anak Mendeskripsikan bagaimana organisasi dan individu memenuhi kebutuhan dan keinginan anak-anak Menyarankan cara-cara di mana seseorang dapat mengatasi kesulitan
ATL	<ul style="list-style-type: none"> Thinking Skills (Creative Thinking) Social Skills (Interpersonal Relationship) Self-Management Skills (Social and emotional intelligence) 	<ul style="list-style-type: none"> Social Skills (Interpersonal Relationship) Self-Management Skill (Organisation) 	<p>Research Skills: Media literacy, Ethical use of media/ information</p> <p>Communication Skills: Exchanging information, Literacy, ICT</p>	<p>Research Skills: Exchanging information</p> <p>Communication Skills: Read a variety of sources for information and for pleasure. Use appropriate forms of writing for different purposes and audiences.</p> <p>Thinking Skills: Using skills and knowledge in multiple ways</p>	<p>Communication Skills: Responsibly participate in, and contribute to, digital social media networks</p> <p>Social Skills Interpersonal relationships, social and emotional intelligence</p>	<p>Thinking Skills: Observe carefully in order to recognize problems, identify obstacles and challenges.</p> <p>Social Skills: Interpersonal relationships, Social and emotional intelligence</p> <p>Self Management Skills: Emotional management, Resilience</p>

Gambar 4.2 Dokumen administrasi silabus (*program of inquiry*) kelas 3 SD Al Firdaus Surakarta

Dari silabus inilah, dijabarkan oleh tim guru kelas 3 bersama guru mata pelajaran kelas tersebut untuk disesuaikan kompetensi dasar (KD) dari tiap mata pelajaran untuk setiap tema atau disebut *unit of inquiry*. Ibu Fitriyah selaku walikelas 3B dan koordinator kelas 3 mengatakan bahwa menu belajar unit yang akan dilalui 2 bulan ke depan, disampaikan kepada orangtua secara rutin. Harapannya orangtua mengetahui materi yang akan dipelajari, dapat ikut terlibat, dan berkolaborasi dalam proses pendidikan siswa.

Learning loss yang dialami siswa angkatan kelas 3 ini bersama-sama dikurangi dengan menjalin kerjasama dengan orangtua di rumah. Karena siswa kelas 3 angkatan ini ketika mulai masuk sekolah di kelas 1 hanya dapat mengenal keseharian guru-gurunya melalui layar Zoom Meeting.

Setelah pertemuan bersama, dilanjutkan dengan penyusunan kurikulum individu disebut Student Smart Plan, setiap siswa diberikan kebebasan menentukan target terbaik dalam 2 bulan ke depan, dari sisi akademik, non akademik, sikap, dan rencana berkontribusi untuk sekitarnya, dalam program sekolah Three Way Conference. Dilaksanakan dengan cara daring atau luring, kesepakatan antara orangtua, siswa, dan guru kelas. Fasilitas diberikan sekolah berupa kuota internet, selain wifi, dan komputer kabel.

Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan pada saat peneliti turut menyimak dalam kegiatan di kelas 3 antara tim guru kelas 3 (walikelas, guru bidang studi, dan guru pendamping khusus), dengan orangtua siswa saat observasi lapangan pada tanggal 23 Oktober 2022 di Masjid lantai 2 dan 7 Januari 2023 di Aula Sekolah. Kegiatan tersebut dinamakan Parent Orientation yakni paparan materi utama dalam pembelajaran semua mata pelajaran. Isi paparan yang menjadi inti terdiri dari; topik besar dalam central idea, tujuan pembelajaran line of inquiry, ekspektasi yang diharapkan dari hasil belajar satu tema besar, mata pelajaran yang saling mendukung tema besar, materi setiap mata pelajaran yang akan dipelajari, dukungan yang diharapkan dari para orangtua agar hasil belajar tercapai optimal, serta agenda sekolah yang akan dilaksanakan 2 bulan ke depan. Pertemuan tersebut dilaksanakan di Ruang Aula dan dihadiri walimurid kelas 3A, 3B, dan 3C. Sebelum paparan dalam pertemuan tersebut, acara dibuka oleh penampilan beberapa siswa dan penguatan pembiasaan ibadah harian oleh koordinator PAI/ Islamic Studies.



Gambar 4.3 Dokumen sosialisasi *Flipped Classroom* dengan orang tua siswa

E. Keadaan Siswa dan Guru di Sekolah Dasar Al Firdaus

Sebuah sekolah tidak dapat dipisahkan antara peran siswa dan guru dalam pendidikan, ditambah orangtua yang mendukung di rumah. Semua komponen tersebut saling melengkapi dalam sebuah proses pendidikan.

Berikut data siswa Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta pada tahun 2022/2023 berjumlah 386 orang siswa termasuk anak berkebutuhan khusus. Siswa putra sejumlah 221 orang dan 165 orang siswa putri. Terdapat 54 anak berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis kebutuhannya antara lain autisme, retardasi mental, down syndrome, low vision, tunawicara, hiperaktif, kesulitan belajar, tunarungu, gangguan belajar, lamban belajar, gangguan emosi dan lainnya. Selain kekhususan di atas, ada pula siswa dengan kategori CIBI (Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa).

Siswa-siswa ini bertempat tinggal tersebar di semua kecamatan di Kota Surakarta, juga ada yang di luar Kotamadya Surakarta. Latar belakang orangtua siswa dari berbagai jenis profesi, diantaranya dokter, perawat, tenaga medis, guru, pegawai pemerintahan, pedagang, dosen, polisi, TNI, security, pegawai swasta, dan lain sebagainya.

Tabel 4.1
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Al Firdaus
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Rombongan Belajar	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	3	31	23	54
2.	II	3	38	17	55
3.	III	3	31	28	59
4.	IV	3	39	32	71
5.	V	3	38	23	61
6.	VI	4	44	42	86
Jumlah		19	221	165	386

(Dokumentasi SD Al Firdaus Surakarta, Tahun 2022).

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta. Kelas 3 terdiri dari 3 rombongan belajar yaitu; kelas 3A Khalid bin Walid, kelas 3B Shalahudin Al Ayubi, dan kelas 3C Thariq bin Ziyad. Jumlah siswa di setiap kelas sebagai berikut; kelas 3A terdapat 21 siswa (terdiri dari 11 siswa putra dan 10 siswa putri), kelas 3B terdapat 21 siswa (terdiri dari 12 siswa putra dan 9 siswa putri), dan kelas 3C yang jumlah siswanya lebih sedikit yakni 17 orang (terdiri dari 8 siswa putra dan 9 siswa

putri). Keseluruhan siswa kelas 3 pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah 59 orang siswa.

Wawancara dengan koordinator kelas 3, Ibu Fitriyah mengenai kondisi awal kesiapan belajar siswa kelas 3 dari kelas sebelumnya, beliau menyampaikan bahwa:

“Kondisi awal siswa saat mendaftar menjadi siswa kelas 1 dan pada saat naik kelas 2 masih pandemi. Pembelajaran siswa kelas 3 ini, masih menggunakan kurikulum K13 dan sejak kelas 1 belajar jarak jauh karena kondisi belum memungkinkan bertemu di sekolah, maka siswa-siswa tersebut menggunakan media daring *zoom meeting* dan *classdojo* untuk penugasannya. Kondisi tersebut berlanjut hingga angkatan siswa ini kelas 2 semester pertama. Semester kedua mulai masuk luring dengan pembatasan jumlah siswa, sehingga hari masuk sepekan 2 kali tatap muka di sekolah, dengan durasi terbatas yakni 3 jam.” (Wawancara tanggal 5 September 2022).

Selanjutnya dikemukakan yang dilakukan pada awal semester dimulainya pembelajaran *fullday* di kelas 3:

“Kondisi ini memerlukan pembiasaan ulang pada saat masuk kelas 3 di bulan Juli hingga sekarang, pembiasaan perilaku, ucapan, pertemanan, sampai rutinitas ibadah, memerlukan energi ekstra dari guru di sekolah. Karena sejak bulan Juli Sekolah Dasar Al Firdaus mulai membuka sekolah *fullday*. Jika dari

perilaku dibenahi, akademis termasuk motorik halus masih menjadi tantangan saat ini.”

Berikut keadaan guru di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta hasil observasi, terdapat total 116 tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik tersebut terdiri dari 19 orang guru kelas, 23 orang guru bidang studi, dan 5 orang guru reguler yang menyelenggarakan program inklusi. Sedangkan jumlah karyawan ada 22 orang sesuai dengan kebutuhan setiap bidang. Di samping itu masih ada 47 orang guru pendamping khusus bagi siswa berkebutuhan khusus dengan status guru kontrak.

Guru yang mengajar memiliki kualifikasi pendidikan dengan strata pendidikan S1 dan S2, namun sudah ada guru dengan strata pendidikan S3. Selebihnya adalah karyawan dengan kualifikasi pendidikan diambil dari lulusan S1, D3 dan SMA sesuai dengan pemetaan kebutuhan sekolah. Sedangkan untuk guru pendamping khusus sebagian dari jurusan pendidikan luar biasa (PLB), ada pula yang diambil dari jurusan umum. Beberapa pelatihan dan training guru baik tingkat nasional maupun internasional untuk meningkatkan profesionalitas guru, rutin diikuti secara bertahap sesuai kebutuhan.

Tabel 4.2
Data Guru Sekolah Dasar Al Firdaus
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Jabatan
1.	Syamsudin Isnanto, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Joko Priyono, S.Pd	Walikelas 2B
3.	Waryati, S.Pd	Walikelas 3A
4.	Noviari Budi Utami, S.Pd	Walikelas 2A
5.	Dr. Sunaryo Putro, S.Ag, S.Pd, M.Pd.I	Bahasa Arab
6.	Rohmatul Muyasaroh, S.Ag, S.Pd	Tahfidz
7.	Mami Ambarsari, ST, S,Pd	Walikelas 6C
8.	Siti Komariyah, S.Si	Walikelas 4B
9.	Tiwuk Dwi Hariyani, S.Pd, M.Si.	Walikelas 5A
10.	Muhammad Imron, M.Ag.	PAI
11.	Eko Setiawan Saptiarso, S.Pd	Walikelas 6A
12.	Wahyudi, S.Pd	Tahajji
13.	Fitriyah, S.Ag	Walikelas 3B
14.	Suranti, S.Pd.	Walikelas 6B
15.	Dwi Rakhmawati, S.E	Walikelas 4A
16.	Sri Lestari, S.Kom	Komputer
17.	Yunieta Maya Sari, S.P.	Walikelas 6D
18.	Nur Leni, S.P.	Walikelas 2C
19.	Siti Maimunah, S.Pd	Bahasa Inggris
20.	Lilik Purwanti, S.Pd	Walikelas 5B
21.	Septiana Pratiwi, S.Pd	Olahraga
22.	Amik Setyowati, S.Pd	Walikelas 1B
23.	Andrea Darmadi, S.Pd	Olahraga
24.	Erma Alfiana Hidayah, S.Pd	Subject
25.	Aris Suwastini Ariyanti, S.Si	Co PYP prog IB
26.	Septiana Pratiwi, S.Pd	Olahraga
27.	Amik Setyowati, S.Pd	Walikelas 1B
28.	Munawaroh, S.Si.	Walikelas 3C
29.	Yosi Prabandari, S.Psi.	Walikelas 1A

30	Rubiyatun, S.Si.	Walikelas 5C
31.	Desy Navia Margiana, S.Pd.	Walikelas 1C
32.	Hana Nur Afifah, S.Pd, M.Pd.	Bahasa Arab
33.	Widyastuti Putri Setyaningrum, S.Pd.	Inklusi
34.	Neni Rohaeni, S.Pd.	Walikelas 4C
35.	Hartono, S.E.	Tahfidz
36.	Eko Susanto, S.Pd.	Tahajji
37.	Alif Hidayah Apriyani, S.Pd.I.,M.Pd	Tahajji
38.	Afaf Aliyah Madihah, S.Pd.	PAI
39.	Anki Endiar Manika, S.Pd.	Bahasa Inggris
40.	Rifki Widya Murti, S.Psi.	Konselor
41.	Gani Albar Arafat, S.Pd.	Pedagog
42.	Rozana Yulistia Andiawan, S.Pd.	Pedagog
43.	Galih Teguh Aprianto, S.Pd.	Seni
44.	Prasetyo Lukmono Putro, S.Pd.	Literasi
45.	Basit Rozaqi Mubarak, S.Pd.	Komputer
46.	Raras Praba Swari, M.Pd.	Seni
47.	Ahmad Ali Al-Murtadho	Tahfidz
48.	Widyati Nur'aini, S.Tr.Kes	Okupasi Terapi
49.	Maslihah Bunga Miranti, S.Pd.	PAI

(Dokumentasi SD Al Firdaus Surakarta, Tahun 2022).

F. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana untuk menunjang program pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta mendukung proses pembelajaran yang sebagian besar telah ada sebelum Pembelajaran Jarak Jauh karena pandemi tahun 2020. Sarana yang ada di sekolah tersebut antara lain; meja guru reguler dan meja guru pendamping khusus terdapat 106, kursi guru reguler dan kursi guru pendamping khusus terdapat 106, meja siswa ada 450, kursi siswa 450, lemari besi ada 19, papan whiteboard 19, papan bancik/ dumpal kayu

ada 19, meja komputer 19 buah, komputer yang ada di dalam setiap ruang kelas ada 19 buah CPU, monitor ada 19 buah, keyboard ada 19 buah, printer ada 19 buah, speaker aktif ada 19 buah, stavolt ada 19 buah, LCD projector ada 19 buah, layar screen projector ada 19 buah, papan kreatif ada 19 buah, papan tempel *inquiry circles* saat berjalannya tema pembelajaran terdapat 19 buah.

Air conditioner ada 38 di ruang kelas, 7 buah di ruang kantor guru serta ruang terapi. Perawatan atau service AC dilakukan berkala. Lampu ada 38 buah di ruang-ruang kelas, locker ada 19 buah, lambang Garuda Pancasila sejumlah 19 buah, foto presiden dan wakil presiden sejumlah 19 buah, jam dinding 19 buah, rak sepatu/ sandal ada 19 buah, dispenser minum di kelas ada 19 buah, tempat sampah yang berada di dalam kelas ada 19 buah, penggaris panjang 19 buah, penggaris segitiga ada 19 buah, busur 19 buah, papan pajangan kreativitas siswa 19 buah, lemari administrasi kelas 19 buah, lemari buku literasi 19 buah, rak buku kecil reading corner 19 buah. Di ruang terapi terdapat 1 unit besar sarana pembelajaran dan alat terapi anak berkebutuhan khusus. Semua kondisi sarana pembelajaran di atas dalam keadaan baik dan tidak rusak, walaupun sebagian alat elektronik perlu perawatan rutin.

Sarana dan prasarana untuk menunjang program pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta mendukung proses pembelajaran yang menggunakan model Flipped Classroom yang ada di sekolah, satu semester setelah dimulainya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) antara lain; jaringan internet wifi yang menjangkau area sekolah, serta

kabel internet yang dipasang di setiap ruang kelas. Hampir setiap guru telah memiliki laptop pribadi, setiap ruang kelas terdapat seperangkat komputer dan printer.

Pembelajaran daring selama lebih dari 3 semester membuat kebutuhan akan jaringan, perangkat keras dan perangkat lunak sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar setiap hari. Berbagai diklat, workshop, dan pelatihan baik mandiri maupun terjadwal disusun dan dimonitoring untuk mendukung platform online yang dijalankan sekolah. Salah satu pelatihan dan pembekalan tenaga pendidik dan kependidikan dilaksanakan rutin dalam rapat koordinasi. Salah satunya pelatihan keterampilan menggunakan perangkat komputer yaitu, troubleshooting saat bekerja dengan jaringan internet. Kegiatan pelatihan untuk tenaga pendidik dan kependidikan di Sekolah Dasar Al Firdaus yang rutin dilakukan hingga saat ini.

Tanggal	Agenda Guru	Notes
19 Des 2022	8 -10 : Pelatihan troubleshooting internet dan Fibernet (Nafis & Inay)	Setelahnya guru menuntaskan rapat Dinas dan administrasi pembelajaran (planner toddle)
20 Des 2022	Sharing Best Practice for all mapel	Teknis & Materi TBD
21 Des 2022	Review & Refleksi IB PSP (<i>Programme Standard & Practice</i>) - Penyusunan PDP (<i>Programme Development Plan</i>)	All PYP Teachers, Venue TBIL
22 Des 2022	Review buku IKM G1 & G4, refine TP, POI and mapping curriculum G1 & G4	Other Grades: - Refine TP base on CP sesuai info Bu Marmoah - Bedah UOI 4 (if possible)
23 Des 2022	Menyelesaikan Rapat Dinas & administrasi Pembelajaran	Print & upload rapat di drive, planner toddle, dll
24 Des 2022	Olahraga, Koordinasi persiapan smt 2 (Bedah UOI 4) & Refleksi	

Gambar 4.4 Agenda sekolah yang diinfokan saat rapat *online* tanggal 2 Desember 2022 untuk guru dan karyawan

Prasarana sekolah berupa fasilitas sekolah, bangunan, maupun ruangan pembelajaran. Prasarana yang ada di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta antara lain;

- 1) Ruang kelas : 19 ruang
- 2) Tempat ibadah berupa Masjid : 1
- 3) *Mini market* hadap jalan raya : 1
- 4) Ruang kepala sekolah : 1
- 5) Ruang administrasi : 1
- 6) Ruang tamu : 1
- 7) Ruang Koordinator program : 1
- 8) Ruang satpam : 1
- 9) Ruang perpustakaan : 1
- 10) Ruang inklusi : 3
- 11) Ruang konseling : 1
- 12) Kantin sehat : 1
- 13) Laboratorium komputer : 1
- 14) Ruang UKS : 1
- 15) Kamar mandi di lantai 1 : 8
- 16) Kamar mandi di lantai 2 : 4
- 17) Kamar mandi di lantai 3 : 2
- 18) Ruang makan : 1
- 19) *Pantry* : 1
- 20) Ruang informasi : 1
- 21) Ruang musik : 1
- 22) Ruang studio : 1
- 23) Gudang sekolah : 1
- 24) Lapangan olahraga : 1
- 25) Parkir kendaraan : 1
- 26) *Open space* (area terbuka) : 1

(Dokumen administrasi sarpras SD AL Firdaus 2022).

Sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta sudah sangat memadai dan terus melakukan perawatan dengan monitoring Tim Sarpras. Perpustakaan yang nyaman dan luas, dengan koleksi buku beragam, namun masih perlu tambahan pencahayaan karena lampu yang kurang terang menjangkau semua sudut area perpustakaan. Beberapa fasilitas masih ada yang beroperasi belum sempurna karena masa pakai dan harus diganti seperti AC di salah satu ruang kelas. Sedangkan ruang kelas sangat nyaman dan membuat siswa betah di dalamnya. Ruang kelas ditata secara berkelompok. Tertata rapi dengan pajangan karya siswa, hasil belajar siswa, dan juga agenda belajar di sekolah. Ruang UKS dijaga oleh staf khusus bagian kesehatan yang bertugas memantau kesehatan rutin siswa bekerjasama dengan RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Kantin sehat disediakan walaupun sudah ada makan siang dari sekolah. Masjid 2 lantai digunakan untuk sholat berjamaah dhuhur dan ashar. Keamanan sekolah terpantau CCTV disetiap ruang kelas, dan luar kelas, serta tim *security* yang bergantian *shift*.

BAB IV

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM*



A. Manajemen Penerapan Model *Flipped Classroom*

Pandemi COVID-19 memang memaksa dunia pendidikan mencari berbagai bentuk dan pola pembelajaran, termasuk Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta. Pada tahun pelajaran 2022/2023, pada tanggal 29 Juli 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan Surat Edaran Nomor 7 Tahun 2022 tentang Diskresi pelaksanaan keputusan bersama 4 (empat) menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), dimana disebutkan salah satunya mengenai penghentian sementara pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan jika dalam rombongan belajar terdapat kasus konfirmasi COVID-19 dan terjadi kluster penularan dan atau angka positif dari warga satuan pendidikan sebanyak 5% lebih, dengan lama penghentian 5 hingga 7 hari. (Mendikbudristek, 2022).

Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta memulai tatap muka dengan jam pembelajaran normal dengan tetap menggunakan protokol kesehatan. Hal ini dilakukan sekolah

bekerjasama dengan walimurid selaku komite sekolah dengan terus mendukung dibukanya sekolah tatap muka penuh namun masih dengan kewaspadaan terhadap penyebaran virus ini.

Dibuktikan dengan hasiltemuan lapangan, pada tanggal 10 Agustus 2022 sekolah mengundang seluruh orangtua siswa kelas 1 hingga kelas 6, untuk hadir melalui Zoom Meeting khusus untuk sosialisasi membudayakan perilaku bersih dan sehat hidup berdampingan bersama COVID-19, terkait meningkatnya kembali kasus COVID-19 pada bulan tersebut. Latar belakangnya adalah sebagian orangtua siswa bekerja di bidang medis, masih menginginkan kewaspadaan dengan memperketat protocol kesehatan pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 dan kehati-hatian sebab pembelajaran sudah direncanakan secara penuh hingga sore hari melalui kajian dan refleksi yang mendalam pada fase sebelumnya.

Sejalan dengan tahun pelajaran baru dimulai Dinas Pendidikan telah resmi membuka kembali sekolah dasar, pengawasan dan keterlibatan peran orangtua masih menjadi pertimbangan sekolah dalam menerapkannya. Maka pertemuan online yang secara khusus membahas tentang sosialisasi membudayakan perilaku bersih dan sehat hidup berdampingan bersama COVID-19. Dalam pertemuan daring ini diikuti siswa dan orangtua siswa, bersama guru-guru di sekolah.

B. Perencanaan Model Pembelajaran

Terkait dengan kondisi tersebut di atas, *timleader* sekolah merancang dan merencanakan model pembelajaran dengan tetap melanjutkan *platform* yang telah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022 lalu tepatnya ketika masih berlangsung Pembelajaran Jarak Jauh. *Blended Learning* yang dipilih masih dengan kelas terbalik atau *Flipped Classroom* yang memanfaatkan dua media, yaitu ClassDojo untuk mengirimkan materi, rangkuman hasil diskusi, informasi tugas dan menerima submit tugas, serta file *worksheet* untuk siswa yang sedang sakit atau izin sehingga tidak ketinggalan pelajaran.

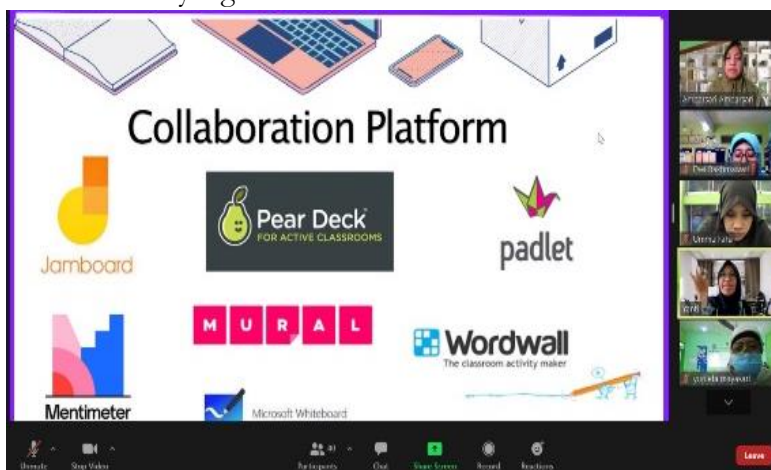
Sedangkan aplikasi yang lain adalah grup WhatsApp sebagai media komunikasi orangtua dengan walikelas. Manfaat yang diperoleh antara lain sebagai media menyampaikan informasi sekolah, mengirimkan tugas, mengirimkan materi berupa slide, mengirimkan foto atau video pemantik pembelajaran, arsip *worksheet* harian, dokumentasi atau penyimpanan asesmen siswa. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan lapangan sejak pra penelitian hingga bulan November 2022. Langkah-langkah perencanaan penerapan *Flipped Classroom* dalam *Blended Learning* adalah:

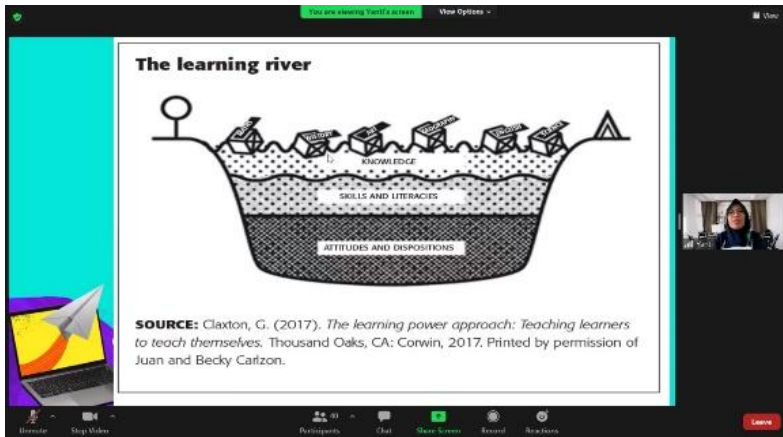
1. Tahap Perencanaan

- a) Perencanaan mengenai *platform* belajar di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta pada tahun pelajaran 2022/2023 oleh *timleader* sekolah bersama perwakilan guru dan perwakilan orangtua siswa mengkaji dan merumuskan untuk disepakati bersama. *Flipped Classroom* atau model

kelas terbalik digunakan untuk mengejar keteringgalan akibat pandemi dengan belajar 100% dari rumah.

- b) Dilanjutkan penyusunan perencanaan pembelajaran secara komprehensif di awal tahun pembelajaran, termasuk dokumen-dokumen keadministrasian yang perlu dipersiapkan oleh guru. Hasilnya disampaikan dalam rapat koordinasi seluruh tim guru.
- c) Sosialisasi disampaikan *tim leader* kepada seluruh tim pengajar. Dalam catatan lapangan 9 Juli 2022 tentang perumusan *platform* sekolah, peneliti turut dalam tatap maya, saat penyampaian *platform* sekolah tersebut. Sekolah masih tetap dilanjutkan untuk menggunakan kelas terbalik (*Flipped Classroom*). Dalam pertemuan daring seluruh guru dan staf tersebut disinggung tentang media kolaborasinya selain Grup WhatsApp, ClassDojo, guna mendukung pembelajaran saat di dalam kelas, guru tetap dapat memanfaatkan aplikasi *online* yang lain.





Gambar 4.10: Penguatan *Blended Learning* secara *online* kepada guru-guru

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan koordinator kelas 3, Ibu Fitriyah, S.Ag saat ditanya mengenai tahap perencanaan awal pembelajaran di kelas 3:

“Kondisi awal sekolah *fullday* memerlukan pembiasaan ulang pada saat masuk kelas 3 di bulan Juli lalu, selain pembiasaan perilaku, ucapan, pertemanan, sampai rutinitas ibadah, memerlukan energi ekstra dari guru di sekolah. Karena sejak bulan Juli Sekolah Dasar Al Firdaus mulai membuka sekolah *fullday*. Jika dari perilaku dibenahi, bidang akademis juga menjadi perhatian khusus termasuk motorik halus masih menjadi tantangan saat ini. Hampir semua siswa, dari membaca, menulis rapi, berhitung dasar termasuk perkalian dasar telah terjadi *learning loss* dan dengan mengirimkan materi pembelajaran sebelumnya,

paling tidak mengajak peran orangtua untuk bersama membenahi kondisi pasca pandemi ini bersama-sama. Termasuk siswa inklusi, di kelas ada 4 siswa berpendampingan. Ada yang *down syndrome*, ada yang *Global Developmental Delay* atau keterlambatan perkembangan umum, ada yang gangguan emosi perilaku, dan satu lagi *slow learner*. Masing-masing didampingi guru pendamping khusus. Kalau ClassDojo untuk materi kelas memang tidak terlalu dapat mengikuti, jadi guru pendamping juga *join* di dalam akun Dojo agar bisa ikut menyesuaikan dengan materi belajar di kelas disesuaikan dengan kemampuan individu.” (Wawancara tanggal 5 September 2022)

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Rutin mengadakan *Collaboration Meeting* (pertemuan guru) mulai dari satu pararel kelas, khusus wali kelas, khusus guru bidang studi, antar pararel kelas. Tujuannya untuk merefleksikan hasil pembelajaran di setiap akhir pekan, saling menginformasikan hasil belajar, menemukan bersama menu belajar yang efektif untuk pembelajaran online di *Learning Management System LMS*.
- b) *Learning Management System* (LMS) yang digunakan dalam melaksanakan *Flipped Classroom* adalah aplikasi ClassDojo. Setiap hari materi, rangkuman, video, foto, dan dokumen arsip di setiap kelas mengikutsertakan

tim leader disetiap akun kelas. ClassDojo sebagai media pendokumentasi dan informasinya. Menu belajar harian di akun tersebut dapat diakses siswa, orangtua, guru, dan *tim leader*. Di kelas 3 terdapat tiga rombongan belajar. Tahapan perencanaan dalam melaksanakan program menggunakan model *Flipped Classroom* pada tahun pelajaran ini, menurut koordinator kelas 3:

“Sebelum mulai tema, ada *collaboration meeting* antar guru semuanya yang mengajar di kelas 3 untuk mem-*breakdown* tema dan *central idea* dan capaian dari pembelajaran. Nah, kalau sudah selesai menyusun materi besaran dan disampaikan ke orangtua, per minggunya guru membuat rencana materi. Biasanya masing-masing guru akan mengirimkan ke ClassDojo hari sebelumnya, berupa materi, rangkuman hasil diskusi, portofolio untuk arsip, juga agenda sekolah.” (Wawancara tanggal 5 September 2022).

- c) Sosialisasi orangtua secara menyeluruh. Jika pada awal perencanaan hanya melibatkan perwakilan orang tua, pada saat memulai pelaksanaannya model pembelajaran ini kembali disosialisasikan ke orangtua siswa dalam Parent Orientation. Pada awal dibuka pembelajaran tahun 2022/2023 secara *offline* yang dibuktikan dengan dokumen *Parent Orientation* di Ruang Aula Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta pada

tanggal 30 Juli 2022. Dalam forum orangtua tersebut, dipaparkan sekolah masih menggunakan pola pembelajaran dengan mengirimkan menu belajar pada hari sebelumnya, sehingga siswa sudah belajar terlebih dahulu.



Gambar 4.11: Sosialisasi *leader* tentang penguatan melanjutkan model *Flipped Classroom* dengan aplikasi ClassDojo kepada orangtua siswa. (Observasi lapangan, 23 Juli 2022).

Pertemuan orangtua siswa dilakukan setiap pergantian tema untuk menguatkan komunikasi agar tujuan pembelajaran tercapai karena kolaborasi bersama antara sekolah dan orangtua yang mendukung dari rumah. Seperti yang dikuatkan saat wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Syamsudin Isnanto, S.Pd yang menyatakan:

“Orang tua yang sangat dekat dan memiliki kepentingan dengan pendidikan anak-anaknya, maka akan selalu memperhatikan informasi apa saja yang disampaikan sekolah, termasuk *platform* pembelajaran agar selaras sekolah dengan rumah agar tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.” (Wawancara pada tanggal 12 Desember 2022).

Di sini ditemukan upaya sekolah untuk dapat melakukan kolaborasi tiga pilar antara sekolah, siswa, dan orangtua dalam proses pembelajaran.

- d) Pelaksanaanyang dilaksanakan di kelas, selanjutnya dikuatkan dengan dokumen sekolah kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta.

Hasil observasi data pembelajaran di kelas 3 diperoleh data pendukung selain silabus di atas, yang meliputi; (1) *weekly lesson plan* atau rencana menu belajar mingguan,(2) semua materi pembelajaran secara garis besar diinformasikan kepada orangtua siswa dalam bentuk *Unit Letter* untuk setiap tema akan dimulai, tujuannya diharapkan orangtua dapat mengikuti dan mendukung serta menjadi kolaborator dalam pembelajaran anak yang diperoleh di sekolah untuk tema yang akan datang, dapat dilanjutkan di rumah. Model kelas terbalik atau *Flipped Classroom* menjadi salah satu metode dalam penyampaian per materi pelajarannya.




Teachers: Atik, Fitri, Muna		Class: 3		
Week: 1 UOI 1		Date: 18 Juli – 22 Juli 2022		
How The World Work				
<p>Central Idea: The effective interactions between human body systems contribute to health and survival. Interaksi yang efektif antara system tubuh manusia berkontribusi terhadap kesehatan dan kelangsungan hidup.</p> <p>Lines of Inquiry:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Body systems and how they work • How body systems are interdependent to each other • Impact of life style choices on the body • Sistem tubuh dan cara kerjanya • Bagaimana sistem tubuh saling bergantung satu sama lain • Dampak dari pilihan gaya hidup pada tubuh 				
Learning Outcomes	Assessment Tools and Strategies	Learning Engagements	Islamic Value	Resources
<p>UOI Mampu mengidentifikasi system tubuh dan bagaimana tubuh bekerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Video/ gambar anggota tubuh manusia 	<p>UOI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan setting goal di UOI 1 2. Siswa menceritakan nama anggota tubuh manusia dan fungsinya 3. Siswa diberi worksheet gambar tubuh manusia, siswa menceritakan gambar tersebut dan fungsinya (refleksi pemahaman) 	<p>(QS. Al-Maidah: 88)</p>	<p>https://youtu.be/Ok2xYcDaLUA</p>
<p>Bahasa Indonesia Siswa mampu menulis kalimat sederhana (pre assessment)</p>	<p>Buku tulis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menulis kalimat sederhana yang dibacakan oleh guru (10 kalimat) 2. Guru dan siswa berdiskusi tentang kalimat yang dituliskan, sesuai dengan penggunaan huruf kapital di awal kalimat, nama orang, dan tanda titik. 		<p>Buku Paket Tema 1 dan referensi dari perpustakaan</p>
<p>PPKn 3.1 Siswa memahami arti gambar pada lambing Negara “Garuda Pancasila” terutama sila 1</p>	<p>PPT/ gambar Garuda Pancasila</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar Garuda Pancasila 2. Melafalkan sila-sila Pancasila 		<p>Buku paket Tema 1</p> <p>Gambar Garuda Pancasila</p>

Matematika Siswa mengingat kembali operasi bilangan cacah (penjumlahan dan pengurangan)	PPT/ worksheet soal cerita/ kasus	1. Siswa mengingat kembali bilangan cacah melalui penyelesaian masalah/ kasus yang disajikan guru 2. Mengevaluasi hasil pengerjaan siswa		Tema 1 Twinkle
Bahasa Jawa 3.1 Mengenal cerita wayang tokoh Pandhawa	PPT/ gambar	1. Siswa mengenal tokoh Pandhawa (lima) 2. Siswa mengenal tokoh Pandhawa (Werkudara) melalui cerita wayang		Buku Basa Jawa Bab 1 hal 3

Gambar 4.12: Dokumen administrasi rencana mingguan kelas 3

Terdapat dokumen kelas 3 untuk setiap tema, berupa pemberitahuan kepada orangtua siswa yang disebut *Unit Letter* berisi topik utama setiap pekan. Dokumen inilah yang secara khusus disampaikan kepada walimurid setelah pelaksanaan *Parents Orientation* (pertemuan rutin walimurid). *Unit Letter* disusun untuk memudahkan orangtua menyiapkan topik atau tema besaran yang akan dipelajari dalam 2 bulan ke depan. Dukungan yang diharapkan dari setiap tema ada yang sama di semua kelas, dan ada yang berbeda-beda. Contoh dukungan orangtua antara lain pendampingan ibadah, termasuk rukun wudhu, bacaan sholat, gerakan sholat, ketuntasan qiroah atau merutinkan membaca Al Qur'an. Kemudian bacaan sesuai tema misalnya kesehatan tubuh, energi, media penyampai berita, dan lain sebagainya.

Week 1 (18 – 22 July)	Week 2 (25 – 29 July)	Week 3 (1 - 5 August)	Week 4 (8 -12 August)	Week 5 (15- 19 August)	Week 6 (23 August-26 August)	Resources
UNIT OF INQUIRY						
UOI (Unit of Inquiry) Learning Outcome: <ul style="list-style-type: none"> • Able to identify body systems and how they work • Mampu mengidentifikasi sistem tubuh dan bagaimana tubuh bekerja Materi: <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengenal anggota tubuh manusia dan alat gerak. • Siswa menjelaskan LOI 1, yaitu mengidentifikasi sistem tubuh dan cara kerjanya melalui key concept function ketika diperlihatkan gambar/ video anggota tubuh manusia • Thinking skill: menghasilkan ide-ide baru <i>(Tuning In)</i> Activities <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa melihat video/ 	UOI (Unit of Inquiry) Learning Outcome: <ul style="list-style-type: none"> • Able to identify body systems and how they work • Mampu mengidentifikasi sistem tubuh dan bagaimana itu bekerja Materi: <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengidentifikasi anggota tubuh (mata, telinga, hidung, mulut, kaki) dan fungsinya. • Siswa menjelaskan LOI 1, yaitu mengidentifikasi sistem tubuh dan cara kerjanya melalui key concept function ketika diperlihatkan gambar/ video anggota tubuh Manusia • Thinking skill: menghasilkan ide-ide baru <i>(Finding Out)</i> Activities <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa diminta 	UOI (Unit of Inquiry) Learning Outcome: <ul style="list-style-type: none"> • Able to describe how body systems are interdependent to each other • Mampu mendeskripsikan bagaimana sistem tubuh saling bergantung satu sama lain Materi: <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengidentifikasi keterkaitan antara sistem tubuh tentang organ pernafasan, pencernaan, penglihatan. • Siswa menjelaskan LOI 2, yaitu mendeskripsikan keterkaitan antara tubuh manusia melalui key concept connection. • Self management skill: Mewaspadai keterkaitan antara tubuh-pikiran. <i>(Shorting Out)</i> Activities <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa melihat video tentang proses 	UOI (Unit of Inquiry) Learning Outcome: <ul style="list-style-type: none"> • Able to describe how body systems are interdependent to each other • Mampu mendeskripsikan bagaimana sistem tubuh saling bergantung satu sama lain Materi: <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendeskripsikan hubungan antara sistem tubuh dengan kesehatan (organ pernafasan, peredaran darah, organ gerak) • Siswa menjelaskan LOI 2, yaitu mendeskripsikan keterkaitan antara tubuh manusia melalui key concept connection. • Self management skill: Berlatih berpikir positif dan bahasa yang memperkuat motivasi diri. <i>(Going Further)</i> Activities <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menganalisa hubungan antara sistem tubuh 	UOI (Unit of Inquiry) Learning Outcome: <ul style="list-style-type: none"> • Able to analyze impact of lifestyle choices on the body • Mampu menganalisa pengaruh pilihan gaya hidup terhadap tubuh Materi: <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menganalisa tindakan untuk menjaga kesehatan • Siswa menjelaskan LOI 3 yaitu dampak perubahan dari pilihan gaya hidup • Social skill: Sadar akan emosi diri sendiri dan orang lain, sadar akan dampak diri sendiri dan orang lain sebagai anggota kelompok belajar <i>(Synthesizing & Reflecting)</i> Activities <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyimpulkan dan menjelaskan tindakan-tindakan yang harus 	Learning Outcome: <ul style="list-style-type: none"> • Able to identify body systems and how they work • Mampu mengidentifikasi sistem tubuh dan bagaimana tubuh bekerja • Able to describe how body systems are interdependent to each other • Mampu mendeskripsikan bagaimana sistem tubuh saling bergantung satu sama lain • Able to analyze impact of lifestyle choices on the body • Mampu menganalisa pengaruh pilihan gaya hidup terhadap tubuh <i>(Making action)</i> Activities: <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian pemahaman UOI 1: Siswa mempresentasikan/ gerak lagu/ drama/ menyanyi/ puisi tentang bagaimana anggota tubuh bekerja dan saling berkaitan agar tubuh kita tetap sehat 	Buku Paket Platinum Tema 1, Tiga Serangkai https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/jam-biologi-manusia/ https://youtu.be/Ok2xYCbAlUA

Unit Letter	Unit of Inquiry: WHO WE ARE	Grade 3 - 2022/2023
 <p>Central Idea: The effective interactions between human body systems contribute to health and survival. <i>Interaksi yang efektif antara sistem tubuh manusia berkontribusi terhadap kesehatan dan kelangsungan hidup.</i></p> <p>Key Concept: Function, connection, change <i>Fungsi: fungsi dari anggota tubuh manusia</i> <i>Hubungan: hubungan/ keterkaitan antara anggota tubuh manusia</i> <i>Perubahan: perubahan perilaku manusia agar mempunyai pola hidup lebih sehat</i></p> <p>Related concept: Systems (sistem), interdependence (ketergantungan), adaptation (adaptasi), health (kesehatan)</p> <p>Profile: Principled, Balanced, Thinker</p> <p>Lines of Inquiry:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Body systems and how they work • How body systems are interdependent to each other • Impact of life style choices on the body • Sistem tubuh dan cara kerjanya • Bagaimana sistem tubuh saling bergantung satu sama lain • Dampak dari pilihan gaya hidup pada tubuh <p>Islamic Core:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Dan makanan dari apa yang telah diberikan Allah kepada kalian sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah Kamu kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya." (QS. Al-Maidah: 88) 2. "Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang." (HR. Al-Bukhari: 6412, at-Tirmidzi: 2304, Ibnu Majah: 4170) 	<p>WHO WE ARE</p> <p>An inquiry into the nature of the self; beliefs and values; personal, physical, mental, social and spiritual health; human relationships including families, friends, communities and cultures; rights and responsibilities; what it means to be human.</p> <p><i>Sebuah penyelidikan ke dalam sifat diri; keyakinan dan nilai-nilai; kesehatan pribadi, fisik, mental, sosial dan spiritual; hubungan manusia termasuk keluarga, teman, komunitas dan budaya; hak dan kewajiban; apa artinya menjadi manusia.</i></p>	<p>Unit Goals:</p> <p>Students are expected to be able to identify human body systems and their functions, explain the interrelationships of human body systems, and explain the need to act responsibly in relation to their health. In the end, students can understand and explain the impact of lifestyle choices on their health.</p> <p><i>Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi sistem tubuh manusia dan fungsinya, menjelaskan keterkaitan sistem tubuh manusia, dan menjelaskan perlunya bertindak secara bertanggung jawab sehubungan dengan kesehatannya. Pada akhirnya siswa dapat memahami dan menjelaskan dampak pilihan gaya hidup terhadap kesehatan tubuhnya.</i></p> <p>Expected Action:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat bersikap hidup lebih sehat • Siswa dapat memilih makanan/pola hidup untuk menjaga sistem tubuh agar tetap sehat • Siswa dapat mempengaruhi lingkungan sekitar untuk bergaya hidup sehat

Gambar 4.13: Dokumen administrasi *unit letter* untuk orangtua siswa kelas 3 SD Al Firdaus Surakarta

Dari dokumen pada setiap tema, rencana setiap pekan yang dirancang oleh guru di atas, serta informasi yang dibagikan secara resmi kepada orangtua siswa, dapat disimpulkan bahwa menu belajar siswa telah disiapkan dan dikemas sehingga siswa dan orangtua dapat mengikuti alur pembelajaran di sekolah. Kemudian untuk informasi harian diperoleh data dari walikelas 3C, Ibu Munawaroh, S.Si yang menginformasikan sebagai berikut:

“Untuk informasi sekolah, kami menggunakan grup WA, dan setiap rombel ada grup WA masing-masing. Untuk mengirimkan info seperti *slide* yang perlu dipelajari terlebih dahulu, atau tugas yang harus dibawa, ataupun worksheet yang tidak dapat hadir ke sekolah, kami kirimkan melalui ClassDojo. Jadi di kelas anak-anak lebih hidup diskusinya karena sudah tahu akan belajar tentang apa.” (Wawancara tanggal 10 Desember 2022).

Hal ini dibuktikan dengan dokumen aktifitas guru kelas dan guru bidang studi yang secara rutin mengirimkan materi pembelajaran pada hari sebelumnya, agar dapat dipelajari terlebih dahulu oleh siswa di rumah.



3C THORIQ 2022-2023



Mrs. siti maimunah

3C THORIQ 2022-2023 · 50 days ago



grammar-practice-adjectives-worksheet.pdf

PDF Document, 245 kB

Assalamu'alaikum

Hi sholih/sholiha

We go on to practice our reading skill through this file above,

We will practice more tomorrow dear 😊

Wassalamu'alaikum

♥ 2 likes

💬 1 comments

👁 21 views



Like



Comment



Ms. muna

3C THORIQ 2022-2023 · 51 days ago



Assalamualaikum Wr Wb

Sholeh dan sholehah..Tomorrow we will learn

🌻 OUI : Difinition and characteristic digital media

🌻 Bahasa Indonesia : Kalimat efektif SPOK

(membawa buku tema 7 ya..)

<https://www.youtube.com/watch?v=y3MRi6mmA50>

🌻 Javanese : Tembang Gugur Gunung

<https://www.youtube.com/watch?v=-jzWg5BPwns>

Please watch this video,

Tetap semangat belajar 🌻😊

♥ 3 likes


💬 3 comments

👁 19 views

Gambar 4.14: Observasi pembelajaran model *Flipped Classroom dalam Blended Learning* yang memanfaatkan aplikasi ClassDojo

1) Tahap Evaluasi


- a) Observasi di kelas 3, hasil belajar siswa pada saat model kelas terbalik dilaksanakan, sangat membantu dalam menyiapkan konten pembelajaran. Sehingga di kelas sebagian besar siswa tertarik untuk mengetahui terlebih dahulu materi apa yang harus dibaca atau disimak. Hasil temuan prestasi belajar akademis yang terlihat adalah di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembiasaan membaca lancar dengan pemahaman dan menulis rapi menjadi target dipembelajaran semester pertama. Keteringgalan dalam hal pemahaman membaca, kemampuan menulis terlihat pada capaian nilai pada pekan awal pembelajaran tema. Mulai meningkat pada akhir semester 1.

 NILAI PENGETAHUAN SEMESTER I TH 2022/2023 3B KHALID BIN WALID		3.4 (UOI 1) Tubuh manusia								3.2 (UOI 2) Energi & SDA						
NO.	NAMA SISWA	PH 1		PH 3	NPH	NPTS	NPAS	NKD	NKD	PH 1		PH 2	NPH	NPAS	NKD	NKD
		1	ADITYA AZAR NUGRAHA	70	70	90	77	80	88	80	83	70	90	80	60	73
2	AIRLANGGA SATRIA PRATAMA	80	80	85	82	87	100	88	92	80	90	85	67	79	77	
3	AISHA DEANIRA CAIRENASTAH	75	75	75	75	80	100	83	89	80	80	80	100	87	82	
4	BIMA RIZKY WIBAWA	75	85	90	83	92	100	98	93	70	90	80	67	76	84	
5	CATRA LINTANG TUMURUN ENJING	80	85	80	82	92	100	89	95	95	90	93	100	95	85	
6	DIJUNA FATAHILLAH HARTANTA	80	80	92	84	80	88	84	87	75	85	80	50	70	77	
7	GHANZYA ZARIFA KURNIAWAN	70	70	85	75	84	75	77	79	75	90	83	70	78	78	
8	GRISELDA ALINA TESIA	70	75	80	75	85	100	84	88	85	80	83	67	77	74	
9	JIBRIL ARGHANI PUTRA WARDHANA	70	75	85	77	76	88	79	82	95	95	95	100	97	88	
10	MADHIFA SYAFIYA MARITZA	70	75	90	78	76	88	80	85	80	90	85	67	79	86	
11	NOELIANA CAHAYA EMERALD	80	80	85	82	84	88	84	85	90	85	88	67	81	81	
12	RAJENDRA ABHINAYA WAHYU NUGROHO	80	80	80	80	76	88	81	85	80	90	85	67	79	75	
13	ROMANO SOERAKARTA	75	75	85	80	76	70	77	81	75	75	75	60	70	75	
14	SAFIRA FATINA ZAHRA RATIFA	80	80	85	82	88	88	85	89	75	90	83	100	88	87	
15	SALSABILAH MADHIFA FATMURRACHMAH	80	80	85	78	96	88	85	87	90	90	90	100	93	93	
16	SUSTERO ROHIB NAZHIRUL DZAKIY	75	75	85	78	80	88	81	85	75	80	83	60	75	77	
17	TARA SOFIA NUGROHO	60	70	90	70	80	88	77	82	80	85	83	100	88	83	
18	VLADCO ENDORA YULIANTA	70	60	75	65	88	50	59	65	60	60	60	67	62	72	
19	MIDYA WAHYU TALITA KHORUNNISA	80	70	80	72	85	75	84	83	80	85	83	75	80	78	
20	AIRIN HABSARI PROBONINGTYAS	75	75	90	80	96	80	84	87	80	90	85	70	80	90	
21	THORIQ SENO AL FATHI	80	80	95	85	100	80	88	88	85	85	95	70	87	87	

Gambar 4.15: Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3

Pada mata pelajaran matematika juga terlihat hasil belajar meningkat. Terlihat dari capaian pada tatap muka di awal semester, dan mulai meningkat pada akhir semester 1.

Siswa dan orangtua ikut menyimak materi yang dikirim ke LMS. Berikut data hasil belajar matematika di awal semester pertama di kelas 3, dimana terlihat peningkatan capaian dalam penilaian harian sesuai kompetensi dasar kelas 3.



DAFTAR NILAI MATEMATIKA
NILAI PENGETAHUAN
SEMESTER I TH 2022/2023
3A KHALID BIN WALID

NO.	NAMA SISWA	3.1 (UOI 1)							NKD	3.3 (UOI 1 dan 2)							NKD
		PH 1	PH 2	NPH	NPT	NPA	NPS	NKD		PH 1	PH 2	PH 3	NPH	NPT	NPA	NKD	
1	ADITYA AZAR NUGRAHA	75	85	80	93	100	88	91	60	90	80	77	100	80	83	87	
2	AIRLANGGA SATRIA PRATAMA	80	85	83	83	90	85	87	65	95	90	83	90	100	89	95	
3	AISHA DEANDRA CAIREENASYAH	80	100	90	50	60	73	75	65	75	85	75	100	40	73	75	
4	BIMA RIZKY WIBAWA	80	100	90	83	100	91	93	70	85	87	81	100	100	90	95	
5	CATRA LINTANG TUMURUN ENJING	80	90	85	100	100	93	95	65	85	85	78	100	100	89	95	
6	DJUANA FATAHILLAH HARTANTA	70	86	78	83	100	85	89	70	100	100	90	100	60	85	83	
7	GHAZIYA ZARIFA KURNIAWAN	70	85	78	33	100	72	75	65	90	85	78	70	60	71	78	
8	GRISELDA ALINA TESIA	70	85	78	70	60	71	75	65	70	80	72	85	60	72	75	
9	JIBRIL ARGHANI PUTRA WARDHANA	70	80	75	50	60	65	66	65	85	80	75	95	40	71	75	
10	NADHIFA SYAFFIYA MARITZA	60	80	70	50	100	73	76	65	80	80	75	80	60	73	75	
11	OCEANA CAHAYA EMERALD	60	75	68	67	100	76	79	65	80	95	80	80	80	80	83	
12	RAJENDRA ABHINAYA WAHYU NUGROHO	70	90	80	83	100	86	90	65	90	90	82	100	80	86	88	
13	ROMANO SOERAKARTA	70	85	78	33	100	72	75	65	85	85	75	68	60	70	75	
14	SAFIRA FATINA ZAHRA RATIFA	70	90	80	50	100	78	80	65	90	85	80	100	90	88	92	
15	SALSABILA NADHIFA FATHURROHMAH	60	100	80	100	100	90	99	60	90	100	83	100	80	87	90	
16	SUSTEREO ROHIB NAZHIRUL DZAKIY	70	85	78	50	70	75	75	60	70	100	65	95	80	76	81	
17	TARA SOFIA NUGROHO	90	95	93	100	60	86	89	60	85	75	75	100	80	83	83	
18	VLADEO ENDORA YULIANTA	50	70	60	50	100	68	70	73	70	80	74	70	60	70	68	
19	WIDYA WAHYU TALITA KHOIRUNNISA	60	70	65	70	100	75	79	65	70	80	68	80	80	74	78	
20	AIRIN HABSARI PROBONGTYAS	70	85	78	83	100	85	90	79	85	95	86	95	100	92	95	
21	THORIQ SENO AL FATIH	80	95	95	90	100	95	95	70	100	100	90	100	60	85	89	

Gambar 4.16: Hasil pembelajaran Matematika kelas 3

b) Evaluasi *timleader* dan daya dukung sekolah terkait banyaknya kegiatan yang menggunakan *flipped learning* dalam *Blended Learning*. Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah terkait dukungan fasilitas sekolah:

“Pembelajaran saat ini masih melanjutkan model *Flipped Classroom* walaupun sudah masuk sekolah secara *fullday* dari hari Senin hingga Jum’at. Sebenarnya tidak menutup kemungkinan, kami akan menggunakan fasilitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) lagi,

seperti kemarin setelah *classmeeting* siswa, ada sesi zoom meeting, agar guru ada waktu untuk pengelolaan rapot, anak-anak kami skenario untuk PJJ dari rumah. Sebelumnya agenda di Kota Solo Mukhtamar, sekolah melakukan PJJ dengan Zoom Meeting. Jadi fasilitas Zoom Meeting dan fasilitas internet di sekolah sangat diperlukan dalam hal ini. Alhamdulillah di Al Firdaus untuk fasilitas pembelajaran yang menggunakan internet, lalu fasilitas yang menggunakan LCD projector, insyaAllah di sini sangat terpenuhi.” (Wawancara tanggal 12 Desember 2022).

Mengenai fasilitas sekolah untuk mendukung pembelajaran *Blended Learning* juga dirasakan salah satu informan penelitian, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Afaf Aliyah Madihah, S.Pd.:

“Pembelajaran PAI di kelas saya banyak mengajak anak-anak diskusi dan presentasi, semuanya disesuaikan dengan kegiatan sehari-hari. Jadi materi yang dipelajari dapat langsung diaplikasikan dalam keseharian mereka. Biasanya saya sediakan video, selain bacaan-bacaan. Saya mengirimkan materi sebelum hari berikutnya sudah terkirim lewat ClassDojo atau grup WhatsApp, sesuai jadwal, perlengkapan yang harus dibawa, dan

materi mingguan. Fasilitas sekolah sangat mendukung untuk saya mempersiapkan pembelajaran.” (Wawancara tanggal 6 Desember 2022).

Mengenai fasilitas apakah ada kendala? Beliau menjawab:

“Di kelas 3B dan 3C konektor yang di kelas tidak dapat support dengan laptop saya. Kelas 3A mudah terkoneksi dengan LCD. Jadi untuk mengatasinya, saya kadang mengajak siswa ke ruang belajar di Perpustakaan dan dapat terkoneksi dengan televisi layar lebar. Jadi menurut saya tidak jadi soal, materi tetap dapat tersampaikan dan diskusi anak-anak terlaksana dengan lancar”.

Pengawasan atau evaluasi pembelajaran sekolah dilakukan oleh Kepala Sekolah. Pengawasan secara berkala melalui observasi lapangan dan studi dokumentasi terprogram regular supervisi oleh Kepala Sekolah minimal satu bulan sekali. Namun secara rutin monitoring dilakukan setiap hari Sabtu pada saat rapat koordinasi. Menurut beliau saat wawancara, model ini ditekankan selalu karena:

“*Platform* ClassDojo kami perlukan untuk anak-anak mencakup tugas-tugasnya. Jadi membantu siswa tidak memerlukan banyak kertas, jadi disitu dapat langsung dilakukan

penilaian oleh guru di komputer, itu yang pertama. Yang kedua, *platform* ini bisa untuk melihat apa yang akan dipelajari esok, inilah fungsi *Flipped Classroom*, karena sebelum anak-anak memasuki materi di kelas, hari sebelumnya mereka sudah tahu akan belajar tentang apa yang akan didiskusikan besok pagi. Jadi ketika masuk sekolah tidak dalam kondisi kosong, karena sudah membawa informasi yang dikirimkan guru pada hari sebelumnya, itulah pentingnya *Flipped Classroom* terus dilakukan sampai sekarang.” (Wawancara tanggal 12 Desember 2022).

Pengawasan atau evaluasi pembelajaran sekolah selain dilakukan oleh kepala sekolah, juga secara rutin turut memonitoring pelaksanaan pembelajaran oleh Koordinator Program IB.

- c) Evaluasi pembelajaran dilakukan secara reflektif, di dalam dokumen berupa;
 - (1) Evaluasi harian yang informasi setiap kelas disampaikan di pertemuan guru setiap *grade*, termasuk refleksi pemanfaatan media ClassDojo untuk menjalankan model kelas terbalik, hasil observasi di lapangan pertemuan rutin dilakukan setiap hari Jum’at pukul 14.00 – 15.00 WIB yang dinamakan *collaboration meeting* guru kelas 3 yang terdiri dari guru kelas semua romongan belajar,

guru bidang studi, guru pendamping khusus, dan dihadiri koordinator program, baik secara daring ataupun luring.

- (2) Evaluasi per unit belajar, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu unit pembelajaran atau satu tema selesai. Hasilnya digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan, dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar, yaitu alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.
- (3) Koordinator IB Bersama kepala sekolah melakukan evaluasi per semester, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu semester selesai, berdasarkan refleksi pembelajaran dan hasil asesmen siswa yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar siswa.
- (4) Evaluasi per tahun, yang merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, misi dan visi sekolah.

Dari wawancara dengan koordinator kelas 3 Ibu Fitriyah, S.Ag tentang evaluasi dalam bentuk refleksi penggunaan kelas terbalik atau *Flipped Classroom* ini, beliau mengatakan:

“Ada kelebihan dan kelemahan model ini. Kelebihannya, siswa lebih siap menerima pembelajaran, karena sudah tau mau belajar apa atau harus membawa apa. Di kelas tinggal

diulang dan diskusi. Selain itu, karena memakainya aplikasi ClassDojo, jadi memori hape tidak penuh. Langsung bisa kirim foto kegiatan di sana dan setiap anak. Tugas juga ada riwayat tanggal diberikan atau diterima.”(Wawancara tanggal 10 Desember 2022).

Lalu apa saja kelemahan dalam penerapannya?

“Kelemahannya, karena sudah masuk sekolah sampai sore, jadi agak berkurang frekuensi menggunakan portofolio untuk pengiriman tugas. Walaupun ada mapel yang masih memanfaatkan untuk arsipnya. Karena sudah tatap muka langsung jadi lebih banyak kegiatan hingga penilaian langsung di kelas. Orangtua dan anak menyimak juga sudah agak berkurang, jadi perlu diingatkan lagi untuk melihat info di ClassDojo. Ada juga orangtua yang sudah mulai banyak menarik kembali penggunaan HP untuk anak-anaknya setelah tahun-tahun pandemi lalu menjadi sarana belajar utama. Maka perlu kesepakatan kembali bersama anak waktu kapan membuka info sekolah dengan HP orangtua atau pribadi.” (Wawancara tanggal 10 Desember 2022).

C. Kendala dan solusi penerapan model *Flipped Classroom*

Kendala dan solusi dalam penerapan model *Flipped Classroom* dalam 2 semester terakhir didapat informasi antara lain;

- a. Pembelajaran yang masih dilakukan dengan sebagian menggunakan *platform online* terdapat beberapa kendala teknis, seperti perangkat, sinyal, kuota, dan kerjasama pendampingan orangtua di rumah. Seperti yang diakui koordinator guru kelas 3 dalam wawancara terkait kendala menerapkan model *Flipped Classroom*. Dalam pelaksanaannya dengan kondisi yang berubah dari yang belajar dari rumah secara penuh 24 jam, kemudian mulai di selang hari bergiliran kelas hingga setengah hari atau masuk sekolah dengan menerapkan *social distancing*, hingga akhirnya dapat semua kelas masuk sekolah secara penuh hingga sore hari. Situasi yang berbeda juga menjadi tantangan tersendiri untuk sekolah dalam menjalankan model kelas terbalik atau *Flipped Classroom*.

Hal ini seperti yang diungkapkan beliau lagi, yang menceritakan pada awal masuk sekolah secara penuh, siswa atau orangtua yang mau membuka materi sangat sedikit. Diakui pula oleh koordinator program, bahwa setelah masuk sekolah *fullday* kebutuhan harian pengiriman dan penerimaan tugas harian secara *online* sudah berkurang. Tugas dan penilaian lebih banyak dilakukan langsung di dalam ruang kelas secara tatap muka. Namun fungsi arsip data kelas,

dokumentasi materi, dan pemberian poin dapat terus dilakukan.

- b. Pada saat temuan di lapangan dan peneliti turut serta dalam evaluasi dan refleksi tiap satu semester, Koordinator program IB dalam pertemuan rutin guru-guru Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta pada hari Sabtu, 15 Oktober 2022 di Laboratorium komputer, menggaris bawahi pelaksanaan *Flipped Classroom* menggunakan LMS dengan aplikasi ClassDojo, saat itu di depan tenaga pendidik dari semua kelas beliau mengatakan:

“Teman-teman, pastikan semua orangtua sudah terkoneksi ClassDojo. Supaya kita bisa mendokumentasi semua, hasil belajar, bisa klik langsung akun anaknya, tidak usah tersimpan di galeri hape kita, langsung cari anak lalu masuk portofolio, di *cekrek* dan langsung diberi *caption* misalkan, produk asesmen Bima kelas 3. Ini memudahkan mencari *evidence* kembali. Ini yang perlu saya sampaikan kembali. Informasi lain terkait ClassDojo, saya melihat *alhamdulillah* postingannya untuk saat ini tetap berjalan baik, banyak yang sudah posting, tidak perlu jadwal yang mencantumkan jam-jam belajar karena anak sudah punya jadwal harian. Justru yang perlu di-*upload*, adalah materi *panjenengan* semua, dan informasi besok akan belajar tentang apa. Kenapa? Karena agar anak-anak punya *prior*

knowledge dulu sebelum masuk kelas.”
(Observasi, tanggal 15 Oktober 2022).

Bagaimana dengan konsistensi dan dukungan orangtua siswa terhadap berkurangnya minat untuk rutin memantau media aplikasi yang digunakan sebagai *platform*? Lebih lanjut dari refleksi dalam rapat koordinasi guru-guru kelas dan guru bidang studi tersebut, diungkapkan:

“Anak-anak agar bisa membuka dulu, mempelajari dulu. Trus pertanyaannya, paling nanti tidak banyak yang buka. Begitu, kan. Yang terpenting adalah kita harus konsisten. Kita dulu yang memulai, konsisten menyiapkan materi dan mengirimkannya. Saya terkesan dengan cara yang dilakukan Bu Muna. Setelah ada kiriman dari guru bidang studi, Bu Muna akan *dicapture* lalu infonya sepotong dikirimkan di grup WA, *Mama, papa, dan anak-anak, us sudah kirim materi. Silahkan dilihat ya....* Tidak utuh semuanya diinfokan, dan akhirnya hampir semua siswa membuka materi untuk besok.” (Observasi, tanggal 15 Oktober 2022).

Hal ini senada dengan informasi dari informan pengampu di kelas 3A, Ibu Waryati, S.Pd ketika peneliti ingin mengetahui apakah sekarang (setelah masuk normal) siswa masih memerlukan *Flipped Classroom* lewat ClassDojo. Beliau mengatakan:

“Menurut saya masih. Karena siswa juga masih belum masuk 100%, ada kalanya izin sakit jadi istirahat di rumah. Dojo membantunya mengikuti materi dari rumah. Kalau ada orangtua bertanya ulang tugas lama, guru tinggal mengarahkan ke riwayat Dojo karena ada tanggal tersemat.” (Wawancara tanggal 10 Desember 2022).

Siapa saja guru yang rutin mengirimkan materi setiap pekan atau harian dan apa saja yang dianggap mendukung pembelajaran di kelas? Beliau menjawab:

“Hampir semua terutama bidang studi yang sering dilaksanakan di dalam kelas, ada yang berupa PPT, info buku atau bacaan, *worksheet*, link video, juga info asesmen. Walau kadang masih ada guru bidang studi yang menitipkan info melalui grup WA kelas. Tapi yang terpenting sudah memberikan gambaran pembelajaran esok pagi. Walau ada guru yang tidak rutin mengirimkan materi hari sebelumnya, mungkin walikelas tidak masalah, tapi kalau orangtua berbeda, karena dalam membantu persiapan belajarnya bisa kurang maksimal. Jadi di sini kami di *collabs* mengingatkan lagi” (Wawancara tanggal 10 Desember 2022).

Artinya masih ada guru sudah rutin mengirimkan info materi di LMS, namun masih ditemukan ada yang belum

konsisten mengirimkan informasi ataupun menu belajar untuk keesokan hari atau untuk pertemuan yang akan datang. Maka saat monitoring oleh *tim leader* penguatannya disampaikan saat wawancara dengan Koordinator Program IB, Ibu Aris Ariyanti, S.Si:

“Kelas terbalik dengan ClassDojo masih kami gunakan, walaupun jam belajar sudah kembali normal, karena sangat membantu dalam pendokumentasian aktifitas di dalam kelas, selain itu dengan dibantu ClassDojo sebagai mediana. Jadi anak-anak masuk kelas sudah tinggal melanjutkan hasil belajar sebelumnya. Dilanjutkan diskusi, merancang proyek, tugas kolaborasi, presentasi, dan sebagainya. Jadi misalnya ada *link* video yang *support* dengan unit berjalan, bisa *disbare* hari sebelumnya di Dojo terlebih dahulu, jadi waktunya di dalam kelas tidak habis untuk menonton video, tapi untuk *discuss* apa yang sudah dilihat, dipikirkan, lalu menemukan solusi atau merancang sebuah produk pembelajaran.” (Wawancara tanggal 23 Desember 2022).

Kondisi saat ini setelah masuk sekolah secara penuh, beliau lanjutkan kembali bahwa:

“Lebih efektif dan masih diperlukan walau fokusnya tidak lagi 100% *online*. Paling tidak ini sangat membantu mengurangi sedikit demi

sedikit *learning loss* akibat pandemi kemarin.”
(Wawancara tanggal 23 Desember 2022).

Jadwal yang disusun untuk 5 hari efektif mulai hari Senin hingga Jum’at mulai pukul 07.30 sampai pukul 15.30 wib. Berikut jadwal kelas 3A yang menggunakan *transdisciplinary* dalam pembelajarannya.

JADWAL 3 A							
TIME	Monday Subject	TIME	Tuesday Subject	Wednesday Subject	Thursday Subject	TIME	Friday subject
07.30-08.00	Monday Ceremony	07.30-07.45	<i>HRT Briefing morning</i>				
08.00-08.35	HRT (UOI)	07.45-08.20	HRT (MTK)	Tahaji&Tahfidz	English	07.45-08.20	Literation
09.35-09.10	HRT (UOI)	08.20-08.55	HRT (MTK)	Tahaji&Tahfidz	English	08.20-08.55	Literation
09.10-09.45	Physicaal&Health Education	08.55-09.30	English	Art	Tahaji & Tahfidz	08.55-09.30	HRT (Bindo)
09.45-10.20	Physicaal&Health Education	09.30-10.05	English	Art	Tahaji & Tahfidz	09.30-09.55	Break
10.20-10.50	<i>Break</i>	10.05-10.35	<i>Break</i>				
10.50-11.25	HRT (Bindo)	10.35-11.10	Islamic Studies	PKn	HRT (MTK)	10.30-11.55	Kependuan
11.25-12.00	HRT (Bindo)	11.10-11.45	Islamic Studies	PKn	HRT (MTK)	11.55-11.20	Reflection -Pray Friday & Back home
12.00-13.00	lunch&duhuhur pray	11.45-12.45	<i>Lunch & Praying Zuhur</i>			13.00-14.00	Extracurricular
13.00-13.35	Javense	12.45-13.30	HRT (MTK)	UOI-Passion Project	UOI-Passion Project		
13.35-14.10	ICT&Digital Literation	13.20-13.55	HRT (UOI)	UOI-Passion Project	Arabic		Guru G3-A
14.10- 14.45	ICT&Digital Literation	13.55-14.30	HRT (UOI)	Islamic Studies	Arabic		Wanyati, S.Pd
14.45-15.00	Reflection & Closing	14.30-15.00	Refleksi & Closing				NIK. 021.01
15.00-15.30	Ashar Pray & back home	15.00-15.30	Ashar Pray & back home				

Gambar 4.17: Jadwal belajar siswa kelas 3A

Sekolah memberikan keleluasaan guru kelas untuk mengatur waktu kepada HRT (*Home Room Teacher*) dengan mata pelajaran walikelas seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, UOI atau *unit of inquiry* integrasi sosial dan sains.

D. Sebuah Analisis Data

Setelah pengumpulan data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti, sejak pra penelitian, saat melakukan

observasi langsung di lapangan, kemudian wawancara dengan subjek penelitian dan informan penelitian, serta mengkaji dokumen di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta. Maka peneliti melakukan analisis dari data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan analisis deskripsi kualitatif yang menjabarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang sudah dikumpulkan sehingga menjadi paparan data yang lebih mudah dipahami, kemudian diolah menjadi pendekatan kualitatif. Dari temuan di lapangan, baik observasi, wawancara, maupun studi dokumen bahwa;

1. Manajemen penerapan model *Flipped Classroom* yang merupakan bagian dari bentuk *Blended Learning* di kelas 3 dapat mengejar ketertinggalan *learning loss* dengan perencanaan yang matang dan disepakati semua komponen baik guru, siswa, dan orangtua siswa. Kolaborasi ini diperlukan untuk tercapainya target pembelajaran,
2. Hasil identifikasi dari penelitian ini terhadap kendala antara lain faktor konsistensi semua komponen pengajar, perangkat, sinyal, kuota, *skill*, dukungan orangtua faktor utama. Solusinya sekolah mengalokasikan kuota, pelatihan *troubleshooting* jika di tengah pembelajaran menemui kendala jaringan, untuk dukungan orangtua secara rutin dilakukan pertemuan melalui pengurus komitenya sebagai kepanjangan tangan,

3. Pembelajaran dengan model *Flipped Classroom* atau kelas terbaik masih relevan dengan kondisi saat ini, walaupun kondisinya satu semester ini sudah masuk sekolah secara penuh, namun masih ditemukan siswa yang izin sakit atau bepergian ke luar kota, yang membutuhkan materi di LMS karena kondisi siswa yang masih rentan dengan kesehatan,
4. Pembelajaran secara jarak jauh (*online*) ternyata masih ditemui dalam observasi semester 1 tahun 2022/2023 untuk kondisi tertentu.

Berikut hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Analisis Perencanaan Penerapan Model *Flipped Classroom*

Pengembangan penerapan model *flipped classroom* dalam *Blended Learning* menghadapi *learning loss* pada masa pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar Al Firdaus dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sekolah yang mendapat tantangan merumuskan model pembelajaran ketika tiba-tiba diberlakukan belajar dari rumah, telah melalui beberapa tahap uji coba dan dilakukan refleksi. Setelah fase tersebut menuju *new normal* kebijakan yang diambil dan dirumuskan, sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan sehingga dapat mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaga.
- b. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan siswa dan orangtua siswa baik pada saat menghadapi pandemi

COVID-19 yang cukup lama, dan fase setelahnya. Tantangan yang ada mulai dilalui dan menjadi peluang, peluang untuk mengembangkan kemampuan tenaga pendidik dan non kependidikan terutama kemampuan penggunaan IT setiap harinya.

- c. Perkembangan terakhir (1 semester terakhir) meskipun sekolah telah membuka kembali tatap muka hingga sore hari, namun ada kalanya sekolah menggunakan pembelajaran jarak jauh saat kondisi khusus dengan memanfaatkan Zoom Meeting. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah ini lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa karena pihak sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolah.
- d. Keterlibatan semua warga sekolah untuk memanfaatkan model belajar seperti ini dalam pengembangan kurikulum dapat memberikan ruang inovasi, kreasi, dan waktu yang lebih banyak untuk menggali dengan berdiskusi.
- e. Sekolah bertanggung jawab tentang mutu pendidikan baik terhadap pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat pada umumnya, oleh karena itu sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai tujuan yang ditetapkan.
- f. Sekolah dapat melakukan kolaborasi dengan lembaga atau satuan pendidikan lain, untuk meningkatkan mutu pendidikan untuk terus melakukan upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua siswa, masyarakat, dan dinas pendidikan setempat.

- g. Sekolah telah dengan cepat merespon perkembangan zaman, yang berubah dengan cepat dan tidak terduga. Maka saat ini merupakan tahap penguatan dan terus merefleksikan dengan disesuaikan situasi dan kondisi siswa saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ini, peneliti memaparkan bahwa perencanaan model pembelajaran menggunakan kelas terbalik atau *Flipped Classroom* di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta, melalui tahapan persiapan yang cermat dan terencana dengan baik, dengan melibatkan peran orang tua siswa dalam penguatan penerapan model *Flipped Classroom* ini. Selain penguatan internal melalui keterampilan IT, variasi dalam pembelajaran, pemanfaatan berbagai aplikasi pendukung, dan penguatan fasilitas pendukung.

Sesuai dengan tujuan utama dari pembelajaran *Blended Learning* yang memberikan kesempatan belajar bagi berbagai karakteristik pembelajar, agar dapat melatih diri untuk belajar mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat. Pembelajaran dengan model pendekatan memanfaatkan teknologi tentunya dengan kombinasi sumber-sumber belajar tatap muka dengan guru atau pengajar, kemudian penggunaan media komputer, telepon seluler (*mobile phone*), saluran televisi satelit, konferensi video, dan media elektronik lainnya sebagai media pendukungnya. (Dwiyogo, 2018: 60).

2. Analisis Pelaksanaan Penerapan Model *Flipped Classroom*

Hasil yang peneliti paparkan di atas dari observasi, wawancara, dan studi dokumen bahwa pelaksanaan penerapan model *Flipped Classroom* menghadapi *learning loss* pada masa pandemi COVID-19 sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah untuk selalu berinovasi yang dikemas sejalan dengan kurikulum darurat yang dijalankan Kementerian Pendidikan selama berlangsung pandemi, sehingga materi yang disampaikan hanyalah materi inti, kontekstual, dan aplikatif, yang terdekat dengan keseharian siswa.

Analisis pelaksanaan penerapan model *Flipped Classroom* yang ada di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta dapat disusun sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan *Flipped Classroom* memerlukan konsistensi dari semua pihak, karena kondisi sudah tidak 100% belajar dari rumah, baik dari guru, orangtua, dan siswa itu sendiri, karena masing-masing sudah memiliki akun di *Learning Management System* (LMS) yang sekolah gunakan aplikasi ClassDojo.
- b. Pelaksanaan penerapan *Flipped Classroom* disesuaikan dengan kebutuhan terkini, juga kondisi siswa karena sekolah sudah kembali *full day*. Maka isi konten yang sesuai kebutuhan, pendokumentasian setiap

individu siswa dapat menjadi prioritas dalam pemanfaatan LMS berupa aplikasi ClassDojo.

Model belajar dengan membalik kelas sendiri (*Flipped Classroom*) memiliki maksud dan tujuan. *Flipped Classroom* merupakan sebuah model pembelajaran yang memberikan materi dan tugas dengan cara dibalik. Jika dulu belajar di kelas, mengerjakan tugas di rumah. Jadi dengan *Flipped Classroom* belajar di rumah, mengerjakan tugas di kelas. Kalau dahulu diskusi berkelompok di rumah, sekarang belajar di rumah dan diskusi *sharing* informasinya melalui presentasi di kelas. *Flipped Classroom* fokus pada penggunaan waktu di kelas yang lebih efisien, dengan mengakomodasi peserta didik dari berbagai latar belakang, kemampuan, dan karakter (Patandean & Indrajit, 2020: 6-7).

3. Analisis Pengawasan Penerapan Model *Flipped Classroom*

Hasil paparan peneliti sesuai hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi dapat disampaikan bahwa pengawasan telah dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Koordinator Program IB yang dilaksanakan secara berkala melalui kegiatan refleksi pembelajaran setiap memasuki unit atau tema baru (2 bulan sekali) dalam pertemuan internal seluruh kelas. Terlebih siswa kelas 3 adalah siswa yang terimbas sejak masuk pertama di sekolah dasar.

Melatih menulis, membaca lancar, dan berhitung dasar terus dilakukan. Di samping melatih keterampilan lain seperti berkomunikasi, bersosial, mengatur waktu, serta menemukan solusi dari sebuah masalah. Sesuai dengan peran atau tugas seorang pemimpin di lembaga pendidikan seperti peran yang dijalankan seorang manajer.

Menurut Robbins dan Judge, bahwa fungsi manajerial meliputi;

- Fungsi perencanaan meliputi pendefinisian dan tujuan organisasi, menetapkan seluruh strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana yang komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan.
- Ketika pemimpin atau manajer terlibat dalam merancang struktur di unit kerja mereka, mereka telah mengorganisir. Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan tugas-tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, dan dimana keputusan harus dibuat.
- Tugas utama manajemen adalah mengarahkan dan mengoordinasikan orang-orang didalamnya. Selain berperan memotivasi karyawan, mengarahkan aktivitas mereka, memilih saluran komunikasi yang efektif, menyelesaikan konflik, serta untuk memastikan segala sesuatunya berjalan sesuai target, manajemenlah yang memantau kinerja organisasi

dan membandingkannya dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

- Jika ada penyimpangan yang signifikan, tugas manajemen adalah mengembalikan organisasi ke jalurnya. Pemantauan, perbandingan, dan koreksi potensial ini merupakan fungsi pengendalian (Robbins & Judge, 2017: 44).

BAB V

PENUTUP



Kesimpulan

1. Sekolah dapat merancang model pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan potensi yang terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran sebagai satu kesatuan pembiasaan program sekolah untuk tujuan yang diharapkan.
2. Manajemen penerapan model *Flipped Classroom* di Kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta diyakini dapat mengurangi *learning loss* terutama pada pembiasaan materi dasar, membaca lancar, menulis rapi, dan berhitung dasar. Terkait dengan pembelajaran sejak 2 tahun sebelumnya menggunakan media *online* dan pengerjaan tugas dari rumah dikirim melalui foto atau video saja. Tahapan manajemen penerapannya:
 - (a) penyusunan program terintegrasi dengan kurikulum yang digunakan sekolah, rancangan silabus dan rencana pembelajaran,
 - (b) sosialisasi program kepada seluruh *stakeholder* untuk menjalin kerjasama agar tujuan dan maksud tercapai,
 - (c) pelaksanaan program sekolah menggunakan model kelas terbalik melibatkan guru kelas, dan guru bidang

studi sebagai pemberi informasi, serta akun dapat diakses oleh tim *leader*, guru pendamping khusus, siswa, dan orangtua yang turut memantau pembelajaran,
(d) evaluasi hasil pembelajaran dalam bentuk refleksi.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model *Flipped Classroom* di Kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta yaitu; didukung oleh ketiga wali kelas yang bersama menerapkan standar pelayanan serupa pada ketiga rombel dalam hal pemanfaatan LMS dengan aplikasi ClassDojo sebagai media melaksanakan model kelas terbalik. Dukungan dari guru bidang studi yang turut mengelola kelas dengan *Flipped Classroom*.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah pembaca pesan oleh siswa yang masih belum stabil setelah masuk sekolah *fullday*, faktor jaringan untuk konten video, konsistensi guru mempersiapkan dan mengirimkan menu belajar hari sebelumnya.

4. Upaya sekolah dalam mengatasi hambatan dalam pengoptimalan pelaksanaan model *Flipped Classroom* dengan cara;
 - (a) melakukan refleksi bersama seluruh tim guru,
 - (b) pelatihan guru dan staf terkait kemampuan IT,
 - (c) melakukan evaluasi isi konten di LMS ClassDojo yang lebih efektif,
 - (d) terus mengajak orangtua dan siswa memanfaatkan akun yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahman, N., & Irby, B. (2017). *Blended Learning: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications. (The Perception of Faculty Members on Hybrid Learning: A Naturalistic Case Study)*. In E. Information Resources Management Association (Ed.), IGI Global. IGI Global Information Science Reference (an imprint of IGI Global).
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). *Learning Loss* dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 1(1), 485–501. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In E. Deffi (Ed.), CV Jejak (1st ed.). CV Jejak.
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). Model Pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, K. C., Ciptayani, P. I., Surjono, H. D., & Priyanto. (2019). *Blended Learning: Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. Bali(1st ed., Issue 28). Swasta Nulus.
- Dwiyoogo, W. (2018). Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Faridh, A., & Fahmy, R. (2019). Tesis: Kemandirian Belajar Siswa Melalui Flipped Classroom Berbasis Modul Berbantuan WhatsApp untuk Meningkatkan Literasi Matematika. In Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Fikri, M., Ananda, M. Z., Faizah, N., Rahmani, R., Elian, S. A.,

- & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145–148. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2290/1270>
- Hidayati, R. A. (2020). Tesis: Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning berbasis Web melalui Blended Learning pada Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Nusantara Kota Probolinggo. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020. <https://123dok.com/document/ye3gwl0q-pengembangan-pembelajaran-learning-learning-pelajaran-meningkatkan-nusantara-probolinggo.html>
- Iskandar. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat. In S. Ibad (Ed.), *Gaung Persada* (GP Press)(1st ed.). Gaung Persada (GP Press). <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-849873-6.00001-7>http://saber.ucv.ve/ojs/index.php/rev_venes/article/view/1112
- Izzudin, S. (2012). Tesis: Pengaruh Penerapan Model *Blended Learning* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Paringin. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- King, A. (1993). *From Sage on the Stage to Guide on the Side*. Taylor & Francis, 41(1), 30–35. <http://www.jstor.org/stable/27558571>

- Liliana, S. (2019). Tesis: Desain Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Flipped Classroom dan Dampaknya terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Makruf, I., Putra, H. R. P., Choiriyah, S., & Nugroho, A. (2021). *Flipped learning and communicative competence: An experimental study of English learners. International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 9(4), 571–584. <https://doi.org/10.46328/ijemst.1960>
- Mendikbudristek. (2022). Surat Edaran Mendikbudristek No 7 Tahun 2022 tentang Diskresi Panduan Pembelajaran Tatap Muka. 19, 7–8.
- Moleong, L. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya(36th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, M., Annur, F., & Saputra, Y. (2022). *Student Satisfaction in Online Learning of Islamic Higher Education in Indonesia during the Second Wave of COVID-19 Pandemic. Journal of Education and E-Learning Research*, 9(2), 87–94. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v9i2.3952>
- Nurahman, M. (2021). Tesis: Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I SD Anak Saleh Kota Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurhadi, N. (2020). *Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal* Pandemi COVID-19. *Agriekstensi*, 19(2), 121–128.
- Oci, M. (2018). Manajemen Kelas. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.12>

- Patandean, Y. R., & Indrajit, R. E. (2020). *Flipped Classroom Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri dan Mampu Berkolaborasi dalam Pembelajaran yang Responsif* (M. Kika (ed.); 1st ed.). Penerbit ANDI.
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrim, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). *The Students Learning from Home Experiences during Covid-19 School Closures Policy In Indonesia*. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 30–42. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.1019>
- Reimers, F. M. (n.d.). *Educational Practices Series 34 Education and COVID-19: Recovering from the shock created by the pandemic and building back better*. IBE/2021/S. <http://www.ibe.unesco.org/publications.htm>
- Retnowati, E. (2021). Surat Edaran Nomor 420/585 Tahun 2021 Tentang Pedoman Teknis dan Panduan Operasional Pembelajaran Tatap Muka di Kota Surakarta Pada Masa Pandemi COVID-19 (Issue 7, pp. 1–14).
- Ricky, M. (2022). Pengumuman! Mulai Besok, PTM Seluruh Sekolah Kota Solo Disetop: Pembelajaran tatap muka atau PTM di seluruh sekolah mulai jenjang TK hingga SMA/SMK di Kota Solo disetop total mulai Senin (7/2/2022). *Solopos.Com*. <https://www.solopos.com/pengumuman-mulai-besok-ptm-seluruh-sekolah-kota-solo-disetop-1250824>
- Right, A., & Okfalisa. (2021). *Reinventing School* (A. Seta (ed.); 1st ed.). Laksana.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*, Seventeenth Edition, Global Edition. In *Pearson Education Limited*.

- Simatupang, A. T. J. R. T. P. (2021). Manajemen Pendidikan (S. E. Damanik (ed.); 1st ed., Issue 1). K-Media.
- Skar, G. B. U., Graham, S., & Huebner, A. (2021). *Learning Loss During the COVID-19 Pandemic and the Impact of Emergency Remote Instruction on First Grade Students' Writing: A Natural Experiment*. *Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1037/edu0000701>
- Sukmadinata, N. S. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan (ketigabelas). PT Remaja Rosdakarya.
- Tadayon, A. (2022). *Elementary students are recovering faster from COVID learning loss, research shows*. EdSource. <https://edsources.org/2022/elementary-students-are-recovering-faster-from-covid-learning-loss-research-shows/675811>
- Tanjung, F. Z. (2021). Sastra & Pendidikan: Pemertahanan Pendidikan Berkualitas Atasi *Learning Loss* (F. Z. Tanjung & I. Setyami (eds.); 1st ed.). Jejak Pustaka. https://books.google.co.id/books?redir_esc=y&hl=id&id=aRg7EAAAQBAJ&q=loss+learning#v=onepage&q&f=false
- Wahyuni, D. (2020). Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (p. 9).
- Wells, M., & Holland, C. (2017). *Blended Learning: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications. (Flipping Learning! Challenges in Deploying Online Resources to Flipped Learning in Higher Education)*. IGI Global Information Science Reference (an imprint of IGI Global).

Yongo, N., & Cyd. (2022). *Handbook of Research on Transformative and Innovative Pedagogies in Education (Transformative and Innovative Pedagogies in Education)* (J. Keengwe (ed.)). IGI Global.

https://www.google.co.id/books/edition/Handbook_of_Research_on_Transformative_a/Gt1eEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1

Zaenah, E. R. (2013). Al Firdaus Pendidikan Menerobos Jiwa(pp. 1–384). PT Tiga Serangkai.

PROFIL PENULIS



Dwi Rakhmawati, lahir di Solo, Indonesia 05 September 1978. Menyelesaikan S1 Fakultas Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2002 dan Akta IV Tahun 2009. Padatahun 2023, menyelesaikan Program S2 Manajemen Pendidikan Islam di Universitas IslamNegeri(UIN) Raden Mas Said Surakarta.

Pada tahun 2002-sekarang menjadi Guru Tetap di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta. Aktif dalam pendampingan & pembimbingan bakat siswa tingkat nasional diantaranya meraih Runner Up ajang *Kids Witness News* Panasonic Tahun 2007, Konferensi Penulis Cilik Indonesia (menjuarai apresiasi sastra siswa sekolah dasar bidang penulis cerpen dan dongeng) Tahun 2015, 2016, 2017 yang diselenggarakan Mizan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beberapa kali menerbitkan buku kompilasi yang ditulis bersama murid-murid SD Al Firdaus Surakarta, dan murid-murid MI Takmirul Islam Surakarta. Karya tulisan dalam bentuk buku diantaranya; *Internet untuk SMP* (Elex Gramedia, Tahun 2008), *110 Trik Cepat Corel Draw untuk Pemula* (Elex Gramedia, Tahun 2008), *Kreasi Unik*

dengan Sampah Kertas (Indo Camp Jakarta, Tahun 2011), Seni Budaya dan Keterampilan SD Kelas 1, (BSNP, Tahun2011), Fiksi Aurel Temanku.

Dan artikel-artikel yang di muat di Surat Kabar Guru Belajar (Tahun 2020-2021). Beberapa kali terlibat dalam penulisan karya buku kompilasi, seperti; Karya Pelangi (Era Intermedia, Tahun 2013), Persembahan Cinta Para Pejuanguntuk Anak, Pendidikan, dan Generasi (Tiga Serangkai, 2018), Suksesmu Bahagia ku-Kisah Inspiratif KesuksesanSiswa dengan Motivasi Guru (Tahun 2019), Problematika Lembaga Pendidikan Islam (Raditeens, Tahun 2022), Merayakan Asesmen Merdeka Belajar (Penerbit Literati, Tahun 2022). Aktifitas sejak tahun 2022 hingga sekarang, salah satunya menjadi instruktur program anak-anak Holiday Camping Qur'an yang diselenggarakan *Fataha Education & Training Center*, mengikutikegiatan guru belajar di Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN), mengisi materi edukasi di Radio (RRI & RDS) yang bekerja sama dengan KGBN, terakhir terpilih sebagai Pengajar Praktik Pendidikan Guru Penggerak angkatan 7 yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, danTeknologi.

DwiRakhmawati

Guru Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta, Indonesia

Email: dwirakhmawati59@guru.sd.belajar.id



Siti Choiriyah, Lahir di Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia 15 Juli 1973. Menyelesaikan S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1998, menyelesaikan Program S2 Jurusan Pendidikan Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2004, dan lulus program Doktor di Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2019 Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Pada Tahun 1999-sekarang menjadi Dosen Tetap pada Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta. Menjadi Editor in Chief pada Journal of Administration and Educational Management, dan sebagai Reviewer penelitian pada Litapdimas Kementerian Agama RI. Tahun 2022-sekarang aktif sebagai Asesor Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan (LAMDIK).

Beberapa penelitian yang dilakukan dipublikasikan pada jurnal internasional yang terindeks Scopus, seperti penelitian yang berjudul *Developing Delta Internal Quality Assurance to Evaluate the Quality of Indonesian Islamic Universities* dipublikasikan pada Journal of Social Studies Education Research (Scopus Q2), *The Effect of Smartphone Usage Intensity on High School Students' Higher Order Thinking Skills In Physics Learning* dipublikasikan pada Journal of Turkish Science Education (Scopus Q3), *Flipped Learning and Communicative Competence: An Experimental Study*

of English Learners dipublikasikan pada International Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology (Scopus Q1).

Buku yang ditulis diantaranya, pertama berjudul Pendidikan Bermuamalah, Buku kedua berjudul Pendidikan anti Radikalisme Berbasis Kearifan Lokal, dan Ketiga yaitu Manajemen Pondok Tahfidz.

Siti Choiriyah

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta,
Indonesia

Email: sitichoiryah2009@yahoo.co.id